

**PENINGKATAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI SMAI  
SABILURROSYAD MALANG (Studi Korelasi Model  
Pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) pada Mata  
Pelajaran PAI)**

**TESIS**



**Oleh :**

**MEILIA KUMALA SARI**

**NIM. 230101210052**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**PENINGKATAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI  
SMAI SABILURROSYAD MALANG (Studi Korelasi Model  
Pembelajaran Active Deep Learner Experience (ADLX) pada  
Mata Pelajaran PAI)**

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelas Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Oleh :**

**MEILIA KUMALA SARI**

**NIM. 230101210052**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

## PERSETUJUAN

### PEMBIMBING TESIS

Naskah Tesis dengan judul "Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMAI Sabilurrosyad Malang (Studi Korelasi Model Pembelajaran Active Deep Learner Experience (ADLX) Pada Mata Pelajaran PAI)" yang disusun oleh Meilia Kumala Sari (230101210052) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 4 Juni 2025

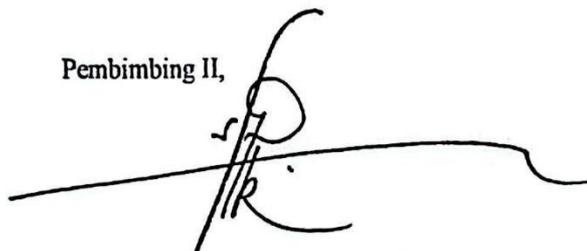
Pembimbing I,



**Dr. H. Isroqunnajah, M. Ag**

NIP. 196702181997031001

Pembimbing II,



**Dr. H. Sudirman Nahrawi, M. Ag**

NIP. 196910202006041001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



**Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag**

NIP. 196910202000031001

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

Tesis dengan judul "Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMAI Sabilurrosyad Malang (Studi Korelasi Model Pembelajaran *Active Deep Learner Experience (ADLX)* Pada Mata Pelajaran PAI)" telah diuji dan dipertahankan di depan sidang Dewan Penguji serta dinyatakan **LULUS** pada 24, Juni 2025.

Yang disusun oleh Meilia Kumala Sari

Dengan NIM. 230101210052

Dewan penguji

Tanda Tangan

Penguji I

Prof. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

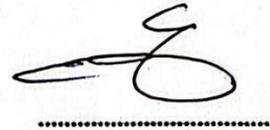
NIP. 197606162005011005



Ketua/Penguji II

Dr. Abd. Gafur, M.Ag

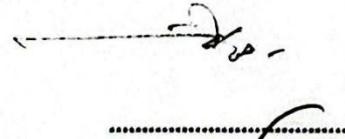
NIP. 197304152005011004



Pembimbing I/Penguji

Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag

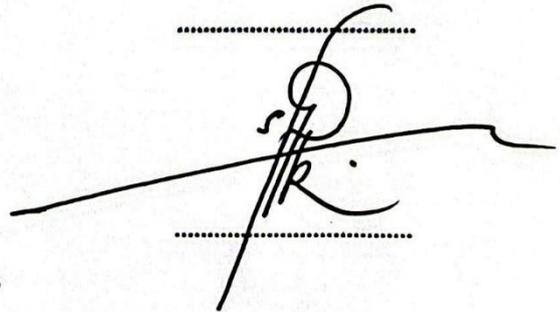
NIP. 196702181997031001



Pembimbing II/Sekretaris

Dr. H. Sudirman, M.Ag

NIP. 196910202006041001



Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wati Murni, M.Pd.

NIP. 196903032000031002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Meilia Kumala Sari

NIM : 230101210052

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMAI Sabilurrosyad Malang (Studi Korelasi Metodel Pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) Pada Mata Pelajaran PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata tesis ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya sendiri bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 4 Juni 2025

Hormat saya,



Meilia Kumala Sari

NIM. 230101210052

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 n/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = =	ء = =
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	=

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”

(Al-Qur’an, Al-Mujadalah (58): 11)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Pentashihan mushaf Al-Qur’an, “Al-Qur’an Kemenag,” Qur’an Kemenag, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/94?from=1&to=8>.

## ABSTRAK

**Sari, Meilia kumala.** 2025. Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMAI Sabilurrosyad Malang (Studi Korelasi Model Pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) Pada Mata Pelajaran PAI). Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag (II) Dr. Sudirman, M, Ag.

---

**kata kunci:** Model ADLX, PAI, Berpikir kritis

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya berpikir kritis dan belajar secara mendalam oleh siswa agar apa yang mereka peroleh dari hasil belajarnya dapat diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Banyak dari siswa yang menjalankan proses pembelajaran tanpa mengerti apa makna dari yang dipelajarinya, karena belajar bukan hanya sekedar mengumpulkan materi dan informasi saja. Dalam perkembangan pendidikan saat ini, muncullah desain model pembelajaran *active deep learner experience* (ADLX) yang menyatakan bahwa pembelajaran tidak cukup hanya membuat siswa aktif belajar di kelas, namun juga harus dapat membuat siswa berpikir secara kritis dan mendalam. Hasilnya, siswa akan mendapatkan pengalaman belajarnya sebagai pelajar (*learner experience*) yang tertancap kuat dalam diri mereka. *Learner experience* ini lah yang dapat merubah siswa menjadi lebih baik dalam menerapkan materi pembelajarannya dalam ruang lingkup *duniawi* (dunia) dan *ukhrowi* (akhirat).

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) bagaimana penerapan model pembelajaran ADLX terhadap peningkatan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMAI Sabilurrosyad Malang, 2) korelasi antara model pembelajaran ADLX terhadap peningkatan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAI Sabilurrosyad Malang menurut analisis korelasi person product moment, 3) korelasi model pembelajaran ADLX terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAI Sabilurrosyad Malang.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan sampel sebanyak 29 responden dari siswa kelas XI SMAI Sabilurrosyad Malang. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan teknik korelasi *person product moment* dengan *software SPSS 26.0 for windows*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) hasil uji deskripsi variabel X menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju dengan prosentase keseluruhan diatas 55%, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ADLX efektif diterapkan di kelas; 2) hasil uji deskripsi variabel Y menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju dengan prosentase keseluruhan diatas 60% dan dari analisis angket menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa merasakan peningkatan berpikir kritis saat menggunakan model ADLX; 3) terdapat peningkatan nilai siswa dengan hasil niali rata-rata siswa mencapai nilai 80 keatas.

## ***ABSTRACT***

**Sari, Meilia Kumala**, 2025. *Improving Critical Thinking of Grade XI Students of SMAI Sabilurrosyad Malang (Correlation Study of Active Deep Learner Experience (ADLX) Learning Model in Islamic Religious Education Subject)*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: (I) Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag (II) Dr. Sudirman, M, Ag.

---

**Keyword** : *ADLX Model, PAI, Critical Thinking*

This research is motivated by the importance of critical thinking and in-depth learning by students so that what they gain from their learning outcomes can be applied to everyday life. Many students carry out the learning process without understanding the meaning of what they are learning, because learning is not just about collecting materials and information. In the current development of education, the design of the active deep learner experience (ADLX) learning model has emerged, which states that learning is not just about making students actively learn in class, but must also be able to make students think critically and deeply. As a result, students will get their learning experience as students (learner experience) that is firmly embedded in them. This learner experience is what can change students to be better at applying their learning materials in the scope of the world (world) and ukhrowi (afterlife).

The purpose of this study was to determine: 1) how the application of the ADLX learning model improves students' critical thinking in Islamic Religious Education subjects at SMAI Sabilurrosyad Malang, 2) the correlation between the ADLX learning model and the improvement of students' critical thinking in Islamic Religious Education subjects in class XI of SMAI Sabilurrosyad Malang according to the person product moment correlation analysis, 3) the correlation of the ADLX learning model with students' learning outcomes in Islamic Religious Education subjects in class XI of SMAI Sabilurrosyad Malang.

This study uses a quantitative approach with a correlational research design. The data collection techniques employed are observation, questionnaires, and documentation. In data collection, researchers used a sample of 29 respondents from class XI students of SMAI Sabilurrosyad Malag. The data obtained were then analyzed using the Pearson product-moment correlation technique with SPSS 26.0 for Windows software.

The results of this study indicate that: 1) the results of the description test of variable X show that the majority of respondents answered agree with an overall percentage above 55%, which indicates that the ADLX learning model is effectively applied in class; 2) the results of the description test of variable Y show that the majority of respondents answered agree with an overall percentage above 60% and from the questionnaire analysis shows that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected, this indicates that most students feel an increase in critical thinking when using the ADLX model; 3) there is an increase in student scores with the average student score reaching 80 and above.

## خلاصة

ساري، منيلياكو مالا. ٢٠٢٥. زيادة التفكير النقدي لدى طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الإسلامية سايلوروسيد في مالانج) دراسة ارتباط نموذج التعلم النشط تجربة المتعلم العميق (ADLX) في مادة التربية الإسلامية. أطروحة مقدمة إلى برنامج الدراسات العليا في التربية الإسلامية جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفان: الأستاذ الدكتور هـ. إسراق النجاة، ماجستير في التربية الإسلامية، الأستاذ الدكتور سودرمان، ماجستير في التربية الإسلامية

الكلمات المفتاحية: نموذج (ADLX)، التربية الدينية الإسلامية، التفكير النقدي

ينبع هذا البحث من أهمية التفكير النقدي والتعلم العميق لدى الطلاب، لئتمكنا من تطبيق ما يكتسبونه من نتائج تعلمهم في حياتهم اليومية. كثير من الطلاب يقومون بعملية التعلم دون فهم المعنى الحقيقي لما يتعلمونه، إذ لا يقتصر التعلم على مجرد جمع المعلومات والمواد فقط. في ظل التطور الحالي في مجال التعليم، ظهر نموذج تصميم التعلم النشط العميق للمتعم (ADLX)، الذي يؤكد أن التعلم لا يقتصر على جعل الطلاب يشاركون بنشاط في الفصل فحسب، بل يجب أن يكونوا قادرين على التفكير النقدي والعميق. ونتيجة لذلك، يكتسب الطلاب تجربة تعلم فريدة (تجربة المتعلم) تتجذر فيهم بقوة. وهذه التجربة المتعلمة هي التي يمكن أن تحول الطلاب إلى أفراد أفضل قادرين على تطبيق ما تعلموه في نطاق الحياة الدنيا والآخرة.

كان هدف هذه الدراسة تحديد ما يلي: (١) كيفية تأثير تطبيق نموذج التعلم ADLX في تعزيز التفكير النقدي لدى طلاب مادة التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الإسلامية سايلوروسيد مالانج؛ (٢) العلاقة بين نموذج التعلم ADLX وتحسين التفكير النقدي لدى طلاب الصف الحادي عشر في مادة التربية الدينية الإسلامية في المدرسة المذكورة، وذلك وفقاً لتحليل معامل الارتباط لبيرسون؛ (٣) ارتباط نموذج التعلم ADLX بنتائج تعلم طلاب الصف الحادي عشر في مادة التربية الدينية الإسلامية في المدرسة نفسها في هذه الدراسة، اعتمد الباحث على المنهج الكمي ذو الطابع الارتباطي.

تعتمد هذه الدراسة على المنهج الكمي من نوع البحث الارتباطي. وقد شملت تقنيات جمع البيانات الملاحظة، والاستبيان، والتوثيق. في جمع البيانات، استخدم الباحثون عينة مكونة من 29 مستجيباً من طلاب الصف الحادي عشر في مدرسة سبيل الروساد العليا بمدينة مالانج. ثم تم تحليل البيانات باستخدام تقنية ارتباط الفرد بلحظة المنتج بواسطة برنامج SPSS الإصدار 26.0 لنظام ويندوز.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (١) تُظهر نتائج اختبار وصف المتغير (X) أن غالبية المستجيبين قد أجابوا بـ "موافق" بنسبة إجمالية تزيد عن 55٪، مما يدل على تطبيق نموذج التعلم ADLX بفعالية داخل الفصل الدراسي؛ (٢) تُظهر نتائج اختبار وصف المتغير (Y) أن غالبية المستجيبين قد أجابوا بـ "موافق" بنسبة إجمالية تزيد عن 60٪، ومن خلال تحليل الاستبيان يتضح قبول الفرضية البديلة (Ha) ورفض الفرضية الصفرية (Ho)، مما يشير إلى شعور معظم الطلاب بزيادة في التفكير النقدي عند استخدام نموذج ADLX؛ (٣) لوحظت زيادة ملحوظة في درجات الطلاب، حيث بلغ متوسط درجاتهم 80 فما فوق

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing ummatnya ke jalan yang benar. Tesis ini peneliti persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, ayahanda Ir. H. Kholiq, M.Ap dan ibunda Marfu'atun
2. Kedua kakak Azis Fariqi dan Ana Fikrotus Zakiya dan adikku Reva Afifatul Azizah
3. Saudara – saudaraku yang mungkin tidak bisa kusebut namanya satu per satu
4. Guru, Kyai, Nyai, Ustadzah dan Dosen peneliti terkhusus Alm. KH. Moch. Dahlan Ghoni beserta Nyai Zulfa, KH. Marzuqi Mustamar beserta Nyai Saidah Mustaghfiroh. Dan tak lupa kepada Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag beserta Dr. H. Sudirman, M.Ag selaku dosen pembimbing
5. Segenap dewan guru SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Malang yang telah membantu peneliti melakukan penelitian terkhusus Pak M. Bisri Musthofa, S.Ag selaku guru PAI di sekolah
6. Siswa siswi kelas XI SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Malang
7. Seluruh teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam kelas D
8. Teman-teman santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang

peneliti mengucapkan terimakasih telah menjadi motivator dan inspirasi terbaik serta doa ikhlas dan dukungan yang terus menerus. Segala dukungan untuk menyelesaikan studi mendapatkan gelar Strata 2 Pascasarjana Pendidikan Agama Islam.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufik serta hidayat-NYA sehingga peneliti masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan Tesis ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang lurus yakni dengan adanya agama Islam. Atas rahmat Allah SWT dan dukungan dari orang sekitar sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul ***“Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMAI Sabilurrosyad Malang (Studi Korelasi Model Pembelajaran Active Deep Learner Experience (ADLX) Pada Mata Pelajaran PAI)”*** dengan baik dan tepat waktu. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung pengerjaan Tesis ini, terkhusus kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA yang senantiasa memberi tauladan kepada mahasiswa.
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
3. Ketua Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag dan sekretaris program studi Prof. Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd beserta seluruh dosen pascasarjana dan juga staf jurusan.
4. Dosen pembimbing Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag beserta Dr. H. Sudirman, M.Ag yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan Tesis tepat waktu.

5. Pihak perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyediakan banyak buku referensi.
6. Kepala sekolah SMA Islam Sabilurrosyad Malang, Bapak Moh. Afif Amrulloh, S.Ag yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan.
7. Bapak dan ibu guru SMA Islam Sabilurrosyad Malang terkhusus Bapak M. Bisri Musthofa, S.Ag yang telah membantu peneliti melakukan penelitiannya.
8. Siswa siswi SMA Islam Sabilurrosyad Malang terkhusus kelas XI yang telah meluangkan waktunya untuk penelitian ini
9. Seluruh keluarga yang terus memberikan dukungan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan Tesis tepat waktu
10. Seluruh teman-teman kelas MPAI-D yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan Tesis ini

Semoga Allah SWT membalas kebaikan seluruh pihak yang terlibat dalam TESIS ini, semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak.

Malang, 9 Juni 2025

peneliti

## DAFTAR ISI

COVER .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA .....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
خلاصة.....	x
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Hipotesis Penelitian.....	8
F. Orisinalitas Penelitian .....	8
G. Sistematika Penulisan.....	24

<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>27</b>
A. Kajian Teori.....	27
1. Model Pembelajaran <i>Active Deep Learner Experience</i> (ADLX)...	27
2. Berpikir Kritis .....	37
3. Hasil Belajar Siswa .....	42
4. Pendidikan Agama Islam .....	48
B. Kerangka Berpikir .....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian .....	55
C. Variabel Penelitian.....	56
D. Populasi Dan Sampel Penelitian .....	56
E. Data dan Sumber Data.....	57
F. Instrumen Penelitian.....	58
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	60
H. Teknik Pengumpulan Data .....	63
I. Analisis Data .....	65
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>69</b>
A. Paparan Data .....	69
B. Hasil Penelitian .....	74
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>96</b>
A. Analisis penerapan Model Pembelajaran <i>Active Deep Learner Experience</i> (ADLX) terhadap peningkatan berpikir kritis dan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI pada kelas XI di SMAI Sabilurrosyad Malang	

B. Korelasi antara Metode <i>Active Deep Learner Experience</i> (ADLX) terhadap peningkatan berpikir kritis siswa mata pelajaran PAI pada kelas XI SMAI Sabilurrosyad Malang menurut analisis Korelasi <i>Person Product Moment</i> .....	99
C. Korelasi antara metode <i>Active Deep Learner Experience</i> (ADLX) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI SMAI Sabilurrosyad Malang.....	101
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	20
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian .....	49
Tabel 3.2 Skor atau Nilai Angket .....	50
Tabel 3.3 Kriteria Pengkategorian .....	55
Tabel 4.1 Daftar Guru .....	62
Tabel 4.2 Struktur Organisasi SMAI Sabilurrosyad .....	63
Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Model Pembelajaran ADLX .....	64
Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Berpikir Kritis .....	65
Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel X .....	67
Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel Y .....	68
Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Variabel X .....	68
Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Variabel X .....	69
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Variabel Y .....	69
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y .....	70
Tabel 4.11 Uji Normalitas .....	71
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas .....	72
Tabel 4.13 Uji Linieritas .....	73
Tabel 4.14 Uji Heteroskedastisitas .....	74
Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	74
Tabel 4.16 Uji Koefisien Determinasi .....	75
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	75
Tabel 4.18 Korelasi Person Product Moment .....	76

Tabel 4.19 SPSS Hasil Uji T .....	77
Tabel 4.20 Hasil Uji T .....	78
Tabel 4.21 SPSS Hasil Uji F .....	78
Tabel 4.22 Hasil Uji F .....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian .....	112
Lampiran 2 Surat Sekolah .....	113
Lampiran 3 Nilai Siswa .....	114
Lampiran 4 Instrumen Penelitian .....	116
lampiran 5 Surat Validitas Angket .....	120
Lampiran 6 Rekap Jawaban Responden .....	123
Lampiran 7 Hasil SPSS Variabel X .....	125
Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan .....	131

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan yang dapat menjadikan manusia berilmu, mandiri, cerdas, berwawasan luas, dan berpengetahuan tinggi. Pendidikan sangat penting bagi manusia karena dengan pendidikan manusia dapat mengetahui dan menciptakan segala hal yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Proses pendidikan merupakan proses yang melibatkan beberapa komponen dalam penerapannya, diantaranya seperti pengajar, pelajar, metode pembelajaran dan media pembelajaran. Semua komponen pembelajaran saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan satu sama lain guna menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih, maka semakin bermacam-macam pula media dan metode mengajar guru yang diharapkan dapat meningkatkan tingkat pemahaman dan menambah pengetahuan siswa.

Pendidikan di Indonesia terus mengalami kemajuan dan selalu berupaya untuk mengembangkan aspek pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Begitu juga dengan kurikulum, pergantian kurikulum yang terjadi juga mengupayakan paradigma pembelajaran dan terus menyesuaikan pada perkembangan zaman. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan paradigma pendidikan juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru, guru harus dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas. Namun, guru

juga dapat mengembangkan dan memperkaya kreatifitas pembelajaran pada cara belajar siswa dan dalam menggali pengetahuan siswa.

Hingga saat ini, permasalahan siswa mengenai kurangnya kemampuan untuk berpikir kritis masih menjadi permasalahan yang sulit untuk ditangani dan kadarnya masih relatif rendah. Sedangkan, dalam menghadapi segala tantangan sangat diperlukan kemampuan seseorang pada sektor *human development*, yang mana hal ini didapatkan melalui pengembangan berpikir kritis.<sup>2</sup> Kemampuan ini tidak hanya diperlukan siswa untuk pembelajaran yang memerlukan perhitungan seperti matematika dan fisika saja, namun kemampuan berpikir kritis juga diperlukan untuk semua keilmuan baik ilmu umum maupun ilmu agama. Oleh karena itu kemampuan berpikir kritis perlu dilatih dan dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah secara efektif. Dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, maka semakin bertambah pula tindakan yang dapat dilakukan siswa dalam memecahkan masalah.

Keterkaitan antara kemampuan berpikir kritis siswa dengan pembelajaran adalah mengenai kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, dapat membuat keputusan dengan matang, dan agar siswa dapat terus belajar. Di era masyarakat yang serba praktis seperti saat ini, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan agar siswa dapat terus membangun teknologi dan terus berpikir maju ke depan. Berpikir kritis dapat dikembangkan melalui beberapa aspek yang

---

<sup>2</sup> Ely Syafitri, Dian Armanto, dan Elfira Rahmadani, "AKSIOLOGI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS," *Journal of Science and Social Research* 4, no. 3 (September 2021): 320–25, <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.682>.

berkaitan dengan konsep berpikir kritis, ada 12 indikator dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang kemudian digolongkan menjadi 5 aspek, diantaranya:<sup>3</sup> 1) menjelaskan secara sederhana, hal ini dapat dilakukan dengan memberi pertanyaan yang lebih terfokus pada suatu materi tertentu, menganalisis pertanyaan, menjelaskan materi dengan cara tanya jawab; 2) mengembangkan keterampilan dasar, dapat dilakukan dengan cara membiasakan untuk mencari sumber dengan jelas dan mengamati sesuatu melalui hasil observasi; 3) memberi kesimpulan, dapat dilakukan dengan cara mempertimbangkan kembali hasil deduksi, hasil induksi, dan mempertimbangkan nilai; 4) memberi penjelasan lanjut, dapat dilakukan dengan cara menjelaskan istilah, mempertimbangkan definisi, dan mengidentifikasi kembali asumsi; 5) merencanakan strategi, dengan cara berinteraksi dengan orang lain dan melakukan tindakan.

Kemampuan berpikir kritis penting bagi siswa karena setiap individu siswa pasti memiliki rasa ingin tau sehingga mereka senantiasa akan mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang timbul dari kehidupan. Dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, siswa perlu menelaah 3 hal, diantaranya: objek yang ingin di kaji, proses menemukan ilmu aatau jawaban, dan manfaat dari ilmu yang didapat. Maka dari itu siswa akan senantiasa berpikir kritis, karena dengan berpikir kritis akan timbul pertanyaan dan mereka akan berusaha mencari jawaban dari pertanyaan tersebut yang mana jawaban yang didapatkan merupakan sebuah

---

<sup>3</sup> Roby Firmandil Diharjo dan Dwiyono Hari Utomo, "PENTINGNYA KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA DALAM PARADIGMA PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK" 4, no. 39 (Mei 2017): 447.

kebenaran. Berpikir kritis diperlukan untuk menuntun mereka dalam membuat metode secara empiris agar dapat memperoleh jawaban atau ilmu pengetahuan.<sup>4</sup>

Beberapa berpendapat bahwa pembelajaran aktif cukup hanya dengan memadukan beberapa permainan dan memberikan siswa banyak kesempatan untuk bergerak di kelas tanpa tujuan dan maksud yang jelas. Karena kesalahpahaman makna ini, maka masih banyak siswa yang aktif dalam pembelajaran tapi mereka tidak dapat menangkap apa yang dipelajari dan menghubungkannya menjadi pengalaman yang utuh. Siswa juga sulit untuk melihat hubungan antara pembelajaran yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Aktif tidak hanya berarti melakukan aktivitas yang membutuhkan banyak aktivitas fisik saja, tapi bagaimana siswa dapat bergerak dan juga berpikir secara aktif. Berbagai kegiatan seperti membaca, menulis, dan menjawab pertanyaan juga termasuk dalam kategori aktif jika kegiatan tersebut dapat menjadikan siswa mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup>

Beberapa tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti model pembelajaran yang cenderung konvensional, siswa yang pasif, minimnya penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan mendalam, dan keterbatasan pengajaran yang menghambat pengembangan berpikir kritis siswa. Semua itu merupakan tantangan tersendiri bagi pendidikan yang dapat menghambat perkembangan siswa dalam hal mendalami materi pembelajaran. Guru harus

---

<sup>4</sup> Endah Syamsiyati Nur Jannah, "Penerapan Metode Pembelajaran 'Active Learning-Small Group Discussion' di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran," *FONDATIA* 3, no. 2 (30 September 2019): 19–34, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.219>.

<sup>5</sup> Mohamed Bahgat dkk., "FIRST Framework Design and Facilitate Active Deep Learner eXperience," *Journal of Education and Training Studies* 6, no. 8 (4 Juli 2018): 123, <https://doi.org/10.11114/jets.v6i8.3337>.

dapat memfasilitasi kebutuhan siswa mengenai pembelajaran di kelas, guru dapat berinovasi dengan menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pendidikan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk Pendidikan Agama Islam adalah model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX).

Model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) dalam pembelajaran PAI merupakan sebuah inovasi pendekatan pembelajaran yang memadukan pembelajaran aktif (*Active learning*) dan pembelajaran mendalam (*Deep learning*), sehingga dalam belajar siswa tidak hanya sebagai penerima informasi saja, namun siswa dapat menjadi subjek pembelajaran yang aktif untuk mengeksplorasi, memahami, dan menginternalisasikan nilai Islam. Pendekatan pembelajaran ADLX dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan mendorong pengembangan karakter, disiplin, dan mendorong pemahaman yang mendalam mengenai teks pelajaran agama Islam. Semua itu dapat mengarahkan siswa pada pengalaman pembelajaran yang mendalam dan bermakna.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui apakah penerapan model *Active Deep Learner Experience* (ADLX) pada pembelajaran PAI efektif diterapkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pada hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti memilih judul penelitian Tesis **“Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMAI Sabilurrosyad Malang (Studi Korelasi Model Pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) Pada Mata Pelajaran PAI)”**

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian dapat dibagi menjadi:

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) terhadap peningkatan berpikir kritis dan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI pada kelas XI di SMAI Sabilurrosyad Malang ?
2. Bagaimana Korelasi antara Metode *Active Deep Learner Experience* (ADLX) terhadap peningkatan berpikir kritis siswa mata pelajaran PAI pada kelas XI SMAI Sabilurrosyad Malang menurut analisis Korelasi *Person Product Moment* ?
3. Bagaimana korelasi antara metode *Active Deep Learner Experience* (ADLX) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI SMAI Sabilurrosyad Malang ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan Metode *Active Deep Learner Experience* terhadap peningkatan berpikir kritis siswa mata pelajaran PAI pada kelas XI di SMAI Sabilurrosyad Malang
2. Untuk mengetahui Korelasi antara Metode *Active Deep Learner Experience* terhadap peningkatan berpikir kritis siswa mata pelajaran PAI pada kelas XI di SMAI Sabilurrosyad Malang menurut analisis Korelasi *Person Product Moment*

3. Untuk mengetahui Korelasi antara Metode *Active Deep Learner Experience* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI SMAI Sabilurrosyad Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan diangkatnya judul thesis Peingkatan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMAI Sabilurrosyad Malang (Studi Korelasi Metode *Active Deep Learner Experience* (ADLX) pada mata pelajaran PAI), diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada keilmuan di setiap tingkat lembaga pada pengetahuan dalam ranah pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, diharapkan dapat menjadi kajian kepada penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis
  - a. Bagi lembaga  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menanamkan betapa pentingnya kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, dapat digunakan sebagai evaluasi dalam penerapan kegiatan pembelajaran di sekolah.
  - b. Bagi guru  
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi sekaligus pengembangan dalam pembelajaran di kelas. Khususnya pembelajaran dalam ranah pendidikan agama Islam.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, arahan, petunjuk, serta pertimbangan bagi peneliti yang ingin membahas kemampuan berpikir kritis siswa dalam ranah pendidikan agama Islam.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan jawaban sementara dari rumusan masalah yang disusun dalam bentuk hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Ada peningkatan kemampuan berpikir kritis yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) pendekatan TERPADU pada pembelajaran PAI di kelas XI SMAI Sabilurrosyad Malang.

2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak ada peningkatan kemampuan berpikir kritis yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) pendekatan TERPADU pada pembelajaran PAI di kelas XI SMAI Sabilurrosyad Malang.

### **F. Orisinalitas Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu telah melakukan pra- reserch dengan melakukan survey thesis dan beberapa jurnal penelitian

terlebih dahulu yang berkaitan dengan judul peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. **Syahrudin Yasen dan Rosdiana Syamsuddin, Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 2023 dengan judul “Desain Alur Manajemen Pembelajaran ADLX, Kompetensi Guru dan Budaya Sekolah serta Pengaruhnya Terhadap Karakter Siswa Pada Sekolah Islam Terpadu (SIT) Ikhtiar Makassar”.** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data primer menggunakan kuesioner skala likert dan data sekunder melalui wawancara. Dari populasi 300 orang lebih yang meliputi guru dan siswa, ditarik sampel dengan menggunakan rumus slovin, diperoleh sampel sebanyak 172 responden dengan standar eror 0,05%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Uji hipotesis desain alur manajemen pembelajaran ADLX, desain alur pembelajaran ADLX berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa, dengan hasil output statistik nilai thitung > ttabel dengan thitung 3,307 dan ttabel 1,6607 dengan nilai sig. 0,028 < 0.05; 2) Hasil uji hipotesis kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan yang dibuktikan output statistik di mana tabel = 1,6607 dengan nilai sig. 0,028 < 0.05; 3) Variabel budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa, dengan output statistik di mana thitung > ttabel, thitung = 5,506 dan ttabel = 1,6607 dengan nilai sig. 0,000 < 0.05; 4) desain alur manajemen pembelajaran ADLX, kompetensi guru dan budaya sekolah secara simultan terhadap karakter berdasarkan analisis statistik bahwa berdasarkan hasil uji F (uji simultan)

diperoleh nilai  $F_{hitung} = 27,373$  dengan  $F_{0,5;97;3}$  atau disebut dengan  $F_{tabel}$  sebesar 2,700 sehingga diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

2. **Noor Lailie dan Galuh Kartika Dewi, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 2022 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) Terhadap Hasil Belajar Siswa SDIT Permata Mulia Mojokerto”**. Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pembelajaran ADLX (*Active Deep Learner Experience*) pada output siswa SDIT Permata. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas wilk shapiro, uji homogenitas dan uji T-independen. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas III SDIT Permata Mulia. Terdiri dari dua kelompok, pertama, siswa kelas 3 sebagai kelompok kontrol dan kedua, siswa kelas 3 sebagai kelompok eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa output kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol, karena menggunakan pembelajaran ADLX. Sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil ini dianalisis dari selisih rata-rata kedua kelompok. Nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 79,33 sedangkan nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 89,61. Selain itu, uji T-independen menunjukkan bahwa T-hitung (-17,289) < T-tabel (2,728), artinya terdapat perbedaan output yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
3. **Isnawati, Amprasto, Sardijido, *Research and Development Journal Of Education*, 2023 dengan judul “Pengaruh Penerapan Pendekatan Terpadu Berbasis *Active Deep Learner Experience* (ADLX) dan**

**Karakter Religius Terhadap Sikap Bergotong-royong Siswa**". Penelitian ini menganalisis dampak pendekatan terpadu berbasis ADLX terhadap sikap gotong royong dan untuk menganalisis pengaruh interaksi pendekatan Terpadu berbasis ADLX dan karakter religius terhadap sikap gotong royong. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode yang dipakai adalah eksperimen semu dengan menggunakan desain faktorial 2 X 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pendekatan pembelajara terpadu ADLX berpengaruh signifikan terhadap sikap kooperatif siswa SDIT Ibadurrahman. Akusisi sig adalah buktinya.  $0,024 < 0,05$  dan Fhitung =  $5,409 > 3,15$ . 2) Disposisi religius berpengaruh sangat signifikan terhadap sikap kooperatif siswa SDIT Ibadurrahman. Akusisi sig  $0,000 < 0,05$  dan Fhitung =  $34,395 > 3,15$ . 3) Metode pembelajaran SDLX INTEGRATED dan disposisi religius tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap kooperatif siswa SDIT Ibadurrahman. Akusisis sig  $0,514 > 0,05$  dan Fhitung =  $0,432 < 3,15$ . Di mana interaksi antara pendekatan pembelajaran TERPADU ADLX dan karakter religius mempunyai nilai rata-rata tertinggi, yaitu 64,86.

4. **Dewi Teti Setiawati, dkk, Jurnal education, 2024 dengan judul "Pengaruh model pembelajaran *project based learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa sekolah menengah pertama**". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar PAI, pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar, dan pengaruh model pembelajaran *project based learning* pada siswa SMP Muhammadiyah

Serbalawan. Penelitian ini menggunakan kuantitatif metode korelasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara model pembelajaran *project based learning* dengan hasil belajar PAI dengan angka korelasi sebesar 0,443 dan koefisien determinannya sebesar 0,196; 2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa PAI dengan angka korelasinya sebesar 0,590 dan koefisien determinannya sebesar 0,196; 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajara *project based learning* dengan hasil belajar PAI dengan angka korelasi sebesar 0,728 dan koefisien determinannya sebesar 0,529. Sumbangan relatif dari variabel model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar sebesar 35,3% dan sumbangan relative variabel minat belajar terhadap hasil belajar sebesar 64%.

5. **Didik Himmawan, Journal Islamic Pedagogia, 2021 dengan judul “Pelaksanaan Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTS Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu”.** Penelitian ini berfokus pada penerapan metode active learning dalam meningkatkan skor nilai bahasa arab pada siswa MTs Al-Ghozali Jatibarang. Penelitian ini dapat digolongkan sebagai *field reserch* atau penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor nilai yang signifikan pada pelajaran bahasa arab setelah siswa belajar menggunakan metode *Active learning*. Data penelitian

dianalisis menggunakan tabel presentase dan diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil pembelajaran setelah guru menerapkan metode *Active Learning* pada siswa, analisis penilaiannya dengan cara membandingkan skor nilai sebelum dan sesudah menggunakan metode *Active Learning*.

6. **Siti Arofah Fauziah dan Endi Suhendi, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2023 dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 49 Bandung”.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 49 Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mengambil sampel menggunakan random sampling dan teknik analisis data berupa analisis instrumen, uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif, dan pengujian hipotesis uji t. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian statistik deskriptif pada variabel (X) tanggapan siswa tentang metode *Discovery Learning* mendapatkan hasil rata-rata sebesar (48,97) dengan kategori cukup. Hasil pengujian statistik deskriptif pada variabel (Y) kemampuan berpikir kreatif sebesar (49,43) dengan kategori cukup. Hasil dari pengujian statistik menggunakan *SPSS 20* pada tanggapan siswa tentang metode *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif diperoleh nilai thitung nya adalah  $2,025 < 2,048 = t_{tabel}$ , dan  $sig = 0,052 > 0,05 (5\%)$ , dari nilai tersebut disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan tanggapan siswa

tentang metode *Discovery Learning* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif. Berdasarkan besarnya *R square* 88%, jadi 88% di pengaruhi oleh sebab- sebab lain dan bukan dipengaruhi oleh metode *Discovery Learning*.

7. **Dian Arfiani, dkk, Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 2023 dengan judul “Pengaruh Metode Kooperatif Tipe Round Robin Brainstorming Terhadap Keterampilan Berpikir Siswa pada Pembelajaran Fiqih MTs Yati”.** Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh penggunaan metode pembelajaran *round robin brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan kuantitatif desain penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimental*. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Yati Kamang Mudik dengan jumlah 55 siswa, dengan pembagian 2 kelompok yaitu eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *round robin brainstorming* dan kelas kontrol menggunakan model *konvensional*. Uji analisis data menggunakan uji normalitas dengan rumus *kolmogorov smirnov*, dan uji hipotesis *homogenitas* dengan uji *fisher* dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan uji *paired sampel* dan uji *independen*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan metode pembelajaran *round robin brainstorming* sebagaimana hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai kelas eksperimen  $sig (2\text{-tailed}) = 0,00$ , sedangkan  $\alpha$  penelitian = 5% atau 0,05. Artinya nilai  $sig (2\text{-tailed})$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ), hal ini menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan

metode pembelajaran *round robin brainstorming* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran fiqih di MTsS Yati Kamang Mudik kelas VIII. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *round robin brainstorming*, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata dengan menggunakan metode *round robin brainstorming* 75,79, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 65,59.

8. **Winarsih, Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah, 2024 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning di Kelas IV SDN 058101 Sumber Jaya”.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian tindak kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus dengan subjek sebanyak 26 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan tes dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, di mana ketuntasan belajar meningkat dari 45,83% pada pra-siklus menjadi 79,16% pada siklus I, dan mencapai 91,66% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery learning* efektif digunakan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi, serta dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan relatif.

9. **Ahmad Muzammil kholily, 2021, tesis yang berjudul “Pengembangan media pembelajaran berbasis levideo animatoo pada materi pergaulan bebeas untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada masa pandemi di SMA Negeri 1 Singosari”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan produk media pembelajaran berbasis *levideo animatoon* dan mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan media pembelajaran berbasis *levideo animatoon* pada materi pergaulan bebas pada masa pandemi di SMA Negeri 1 Singosari. Penelitian ini menggunakan pengembangan R&D yang meliputi research, planning, develop product, field testing, revision product, dan main field testing. Adapun media yang dikembangkan telah melalui tiga tahap uji validasi, yaitu uji ahli media, uji ahli materi dan uji ketertarikan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji ahli media diperoleh rata-rata presentase 92% dengan kategori sangat layak tanpa revisi, dan uji ahli materi diperoleh rata-rata presentase 92% dengan kategori tanpa revisi, dan dari uji ketertarikan siswa diperoleh rata-rata presentase 84% dengan kategori tertarik dan tanpa revisi. Pada uji coba produk utama menggunakan desain penelitian *posttest-only control group design*. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari perhitungan penelitian ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} (14,308) > t_{tabel} (1,998)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan terdapat perbedaan rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai kelas eksperimen 82,61 > kelas kontrol 73,65. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran

berbasis *levideo animatoon* yang dikembangkan terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

10. Evi Maulidah, 2019, Thesis yang berjudul “Efektifitas Model *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan 4C siswa SDN Karang Melok I Tamanan Bondowoso”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan 4C (*critical thinking, communication skills, collaboration/team building, and creativity*) melalui model PjBL, menguji keefektifitasan model PjBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, menguji keefektifitasan model PjBL dalam meningkatkan keterampilan kreatifitas siswa, menguji keefektifitasan model PjBL dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, dan menguji keefektifitasan model PjBL dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan SEM-PLS (*partial least square*) dengan bantuan program SmartPLS 3.0. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan keterampilan 4C siswa dengan menggunakan model PjBL dan model pembelajaran ini berpengaruh positif tidak signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa, hal ini didasarkan pada data hasil pengujian *inner model* sedangkan pada pengujian hipotesis ditemukan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai  $1,914 > 1,684$  yang artinya  $H_0$  diterima. Model PjBL berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni nilai  $4,967 > 1,684$  yang berarti  $H_0$  diterima. Model PjBL juga berpengaruh positif signifikan

terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa dengan thitung  $>$  ttabel dengan nilai  $6,549 > 1,684$  yang berarti  $H_a$  diterima. Model PjBL berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa dengan thitung  $>$  ttabel dengan nilai  $7,482 > 1,684$  yang berarti  $H_a$  diterima.

No	Nama peneliti, judul (Tesis, jurnal, dll), penerbit dan tahun terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	<b>Syahrudin Yasen dan Rosdiana Syamsuddin, “Desain Alur Manajemen Pembelajaran ADLX, Kompetensi Guru dan Budaya Sekolah serta Pengaruhnya Terhadap Karakter Siswa Pada Sekolah Islam Terpadu (SIT) Ikhtiar Makassar”.</b> <b>Jurnal 2023</b>	Persamaan penelitian ini adalah fokus penelitian, yaitu pengaruh pembelajaran ADLX terhadap siswa. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan data kuesioner berbasis pernyataan berskala likert. Dianalisis menggunakan SPSS	Perbedaan dari penelitian ini adalah mengenai variabel yang diteliti. Terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu: alur manajemen pembelajaran ADLX, kompetensi guru, budaya sekolah dan pengaruhnya terhadap karakter siswa Sekolah Islam terpadu (SIT)	Penelitian ini membahas korelasi antara model <i>active deep learner experience</i> (ADLX) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAI Sabilurrosyad Malang dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan poengumpulan data berupa

2	<p><b>Noor Lailie dan Galuh Kartika Dewi, “Pengaruh Pembelajaran <i>Active Deep Learner Experience</i> (ADLX) Terhadap Hasil Belajar Siswa SDIT Permata Mulia Mojokerto”.</b> Jurnal 2022</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah mengenai pengaruh pembelajaran ADLX terhadap hasil belajar siswa.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan berupa uji normalitas wilk shapiro, uji homogenitas, dan uji T-independen. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas III SDIT.</p>	<p>angket, observasi, dan dokumentasi. Pengelolaan dan perhitungan data menggunakan SPSS dengan analisis korelasi <i>Person product moment</i></p>
3	<p><b>Isnawati, Amprasto, Sardijido, “Pengaruh Penerapan Pendekatan Terpadu Berbasis <i>Active Deep Learner Experience</i> (ADLX) dan Karakter Religius Terhadap Sikap Bergotong-royong Siswa”.</b> Jurnal 2023</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah variabel bebas yang diuji adalah pengaruh pembelajaran ADLX dan metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif</p>	<p>Perbedaan penelitian ini adalah terikat yang diuji adalah pengaruhnya terhadap gotong-royong siswa. Dan data yang diperoleh melalui metode pendekatan eksperimen semu dengan menggunakan desain faktorial 2X2. Sampel yang digunakan</p>	

			adalah siswa SDIT kelas V
4	<b>Dewi Teti Setiawati, dkk, “Pengaruh model pembelajaran <i>project based learning</i> dan minat belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa sekolah menengah pertama”, Jurnal 2024</b>	Persamaan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya, yaitu pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI dengan penelitian kuantitatif metode korelasi.	Perbedaan dari penelitian ini adalah model pembelajaran yang diteliti merupakan model pembelajaran <i>project based learning</i> dan minat belajar pada siswa jenjang SMP
5	<b>Didik Himmawan, “Pelaksanaan Metode <i>Active Learning</i> dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTS Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu”, Jurnal 2021</b>	Persamaan penelitian ini adalah fokus penelitian yang meneliti metode <i>Active Learning</i> yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas.	Perbedaan dari penelitian ini adalah terkait mata pelajaran yang diteliti berupa pelajaran bahasa arab, dan penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan ( <i>field research</i> ) yang tergolong dalam penelitian kualitatif. Dengan

			<p>teknik pengumpulan data menggunakan model observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	
6	<p><b>Siti Arofah Fauziah dan Endi Suhendi, “Pengaruh Model <i>Discovery Learning</i> terhadap kemampuan berpikir kreatif Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 49 Bandung”, Jurnal 2023</b></p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap penerapan suatu model pembelajaran terhadap siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode pengambilan data berupa angket, observasi, dan dokumentasi dengan perhitungan data menggunakan SPSS.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini adalah fokus penelitian yang ingin melihat dan mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII pada tingkat SMP.</p>	

7	<p><b>Dian Arfiani, dkk,</b>  <b>“Pengaruh Metode Kooperatif Tipe <i>Round Robin Brainstorming</i> Terhadap Keterampilan Berpikir Siswa pada Pembelajaran Fiqih MTs Yati”,</b>  <b>Jurnal 2023</b></p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah terkait pengaruh model pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa pada mata pelajaran agama</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini adalah fokus penelitian yang digunakan adalah penerapan model <i>kooperatif tipe round robin brainstorming</i> dan perhitungan datanya menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan objek penelitian siswa kelas VIII tingkat MTs.</p>	
8	<p><b>Winarsih, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> di Kelas IV SDN 058101 Sumber Jaya”. Jurnal 2024</b></p>	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah penerapan metode <i>Discovery Learning</i> sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan berfokus pada mata pelajaran</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan model penelitian tindak kelas (PTK) dengan dua siklus dalam mengukur hasil peningkatan berpikir kritis siswa dan objek yang diteliti</p>	

		pendidikan agama Islam	merupakan siswa sekolah tingkat dasar kelas IV
9	<b>Ahmad Muzammil kholily,</b> <b>“Pengembangan media pembelajaran berbasis <i>levideo animatoon</i> pada materi pergaulan bebas untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada masa pandemi di SMA Negeri 1 Singosari”.</b> Tesis 2021	Persamaan dari penelitian ini adalah fokus peneliti yang ingin meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada tingkat SMA dengan menerapkan dan mengembangkan media pembelajaran tertentu.	Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti mengembangkan media dengan model pengembangan R&D yang melalui tiga tahap uji validasi, yaitu uji ahli media, uji ahli materi, dan uji ketertarikan siswa, dengan menggunakan desain penelitian <i>posttest-only control group design</i> .
10	<b>Evi Maulidah,</b> <b>“Efektifitas Model <i>Project Based Learning</i> untuk meningkatkan keterampilan 4C siswa SDN Karang Melok I Tamanan</b>	Persamaan penelitian ini adalah terkait penerapan model pembelajaran tertentu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis	Perbedaan penelitian ini adalah peneliti menganalisis model <i>Project based learning</i> dalam peningkatan 4C pada siswa

	<b>Bondowoso”. Tesis 2019</b>	siswa. Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif dan pengelolaan data.	tingkat sekolah dasar. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data menggunakan SEM-PLS dengan program SmartPLS 3.0	
--	-----------------------------------	--	---	--

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah dalam memahami cakupan dari penelitian ini, maka sistematika penulisan pada tesis ini mencakup:

**BAB I** : Pendahuluan. Pada BAB ini peneliti memaparkan konteks penelitian yang menjadi dasar tindak lanjut peneliti atas penelitian ini, setelah konteks penelitian ditemukan, maka peneliti enentukan fokus penelitian yang bertujuan agar pembahasan tidak melebar kemana-mana, sehingga berdasarkan fokus penelitian tersebut dapat ditentukan rumusan masalah sebagaimana tertera pada bab I ini, setelah jelas arah dan tujuan penelitian maka peneliti menentukan manfaat penelitian. Dalam bab I peneliti juga memaparkan bukti keorsinalitasan penelitian guna menunjukkan bahwa penelitian ini benar dilakukan dan tanpa adanya plagiasi dari penelitian terdahulu, kemudian pada bab I diakhiri dengan sistematika penulisan.

**BAB II:** peneliti memaparkan berbagai teori atas dasar konteks permasalahan yang ada. Termuat berbagai teori yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian, tujuannya untuk memberikan paradigma berpikir yang logis dan tidak terlalu bertele-tele sehingga permasalahan dapat terfokuskan. Pada bab II termuat juga kerangka berpikir sejak awal pertama melakukan penelitian hingga akhir penelitian, yang memuat penjabaran terkait fase-fase penelitian sedari menentukan fokus permasalahan dan pemecahan atas permasalahan tersebut.

**BAB III:** pada bab III memuat tentang jenis pendekatan dan metode penelitian yang digunakan peneliti sampai uji keabsahan data, sehingga atas dasar itu diperoleh data yang valid juga dibutuhkan dan tidak diada-ada. Atas penggunaan metode dan jenis pendekatan penelitian, maka selanjutnya peneliti akan melakukan suatu kajian yang nantinya dimuat dalam bab selanjutnya.

**BAB IV:** pada bab ini peneliti menghitung dan memaparkan hasil penelitian yang berisi paparan data sekolah dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti agar selanjutnya peneliti dapat mengetahui hasil dari apa yang telah diteliti.

**BAB V:** pada bab V peneliti memberikan argumen juga paradigma berpikir atas jawaban penelitian yang sifatnya mentah, sehingga pada bab V akan terjadi reduksi data dan data yang dirasa tidak sesuai akan dihapus dan tidak dimasukkan kedalam penelitian.

**BAB VI:** Penutup. Peneliti akan mengambil sebuah garis besar berlandaskan atas teori yang bermuat dalam bab kedua, kemudian data temuan

yang tercantum pada bab empat akan dikoreksi dengan teori yang ada pada bab dua dan output nya akan dimuat dalam bab lima. Atas paparan tersebut dan dengan melakukan pertimbangan atas rumusan masalah maka kesimpulan akan diutarakan peneliti pada bab keenam ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

Kajian teori yang diuraikan pada penelitian tentang Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMAI Sabilurrosyad Malang (Studi Korelasi Model Pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) pada Mata Pelajaran PAI) meliputi: 1) Model Pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX), 2) berpikir kritis, 3) hasil belajar siswa, 4) Pendidikan Agama Islam.

##### 1. Model Pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX)

*Active Deep Learner Experience* (ADLX) merupakan pendekatan pembelajaran yang dikenalkan oleh Mohamed Bahgat “*founder of SeGa Group*” dalam bukunya yang berjudul “*FIRST FRAMEWORK, 5 Domains, 15 principles*”. Menurut Bahgat, ADLX (*Active Deep Learner Experience*) merupakan pendekatan manajemen alur pembelajaran yang juga dikenal dengan “*the five framework*” merupakan model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggabungkan *Active Learning* dan *Deep Learning* yang dipadukan dalam satu pembelajaran dan dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi peserta didik. Pembelajaran dengan menerapkan ADLX adalah pembelajaran yang memfokuskan belajar pada siswa. Dengan ADLX diharapkan siswa dapat belajar aktif, baik secara fisik, jiwa, dan mental dengan usaha dari diri siswa sendiri. Dengan begitu siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Pembelajaran dengan ADLX dapat mengembangkan

kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dengan itu juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.<sup>6</sup>

Pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) menekankan bahwa dalam proses pembelajaran tidak hanya sebatas aktivitas belajar saja, pembelajaran harus dapat mengembangkan pikiran yang mendalam. Pembelajaran dipandang sebagai pengalaman yang bersifat *holistic*, kedalaman dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh pengalaman siswa. Setiap interaksi seperti fisik, mental, teknologi, dengan teman sebaya, dengan guru, dan lingkungan semuanya dapat mempengaruhi siswa dalam pembelajaran. Setiap interaksi yang dibangun akan sangat berpengaruh terhadap meningkatkan atau bahkan melambatkan proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Pembelajaran aktif (*Active learning*) tidak hanya berarti aktif di dalam kelas tanpa memahami makna pelajaran yang dipelajari. Pembelajaran aktif adalah bagaimana siswa dapat beraktivitas secara fisik dan berpikir secara aktif. Berbagai kegiatan seperti membaca, menulis, bertanya, dan menanggapi juga termasuk kedalam kategori belajar aktif dan dapat mengantarkan siswa pada tujuan pembelajaran. Pembelajaran aktif sangat penting penerapannya di dalam kelas, namun tetap harus tertuju pada siswa dan dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Tim JSIT Indonesia, “Desain Pembelajaran Berbasis ADLX Dengan Pendekatan TERPADU” (JSIT Indonesia, 2021), 2.

<sup>7</sup> Muhammad Rafiq Kurniawan dan Komariyatul Mahmuda, “Active Deep Learner Experience Learning Design On Islamic Education Learning,” *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 17, no. 2 (Desember 2023): 179–80.

Namun belajar secara aktif saja tidaklah cukup, pembelajaran dapat lebih efektif jika di dalamnya memuat pengalaman belajar yang lebih transformatif, efektif, dan berkelanjutan. Dalam hal ini guru dapat menerapkan *Deep learning*.

Pembelajaran mendalam (*Deep learning*) adalah pembelajaran yang faktor utamanya adalah motivasi yang ada dalam diri siswa. Pembelajaran mendalam didorong dengan menerapkan pengetahuan siswa, dalam hal ini guru harus membebaskan siswa untuk belajar dan mencari pengetahuan mereka secara mandiri. Pembelajaran mendalam adalah pembelajaran yang memfokuskan pada peserta didik melalui upaya penemuan dan penguasaan materi tertentu yang kemudian dapat menciptakan pengetahuan baru.<sup>8</sup> Pembelajaran mendalam ada atas dasar keinginan untuk menyusun kemampuan berpikir kritis tinggi (*higher-order thinking skills*) dengan konsep untuk meningkatkan kemampuan individu siswa secara komprehensif. *Deep learning* merupakan proses berpikir kritis, kata mendalam dalam konteks *deep learning* menunjukkan arti cara berpikir kritis. Berpikir dan belajar secara mendalam adalah pendekatan pembelajaran yang cara kerjanya dengan memahami sesuatu dengan lebih terpusat dan komprehensif, jadi apa yang sudah dipelajari akan lebih terstruktur dan terarah.<sup>9</sup> Dikatakan sebagai pembelajaran terstruktur karena

---

<sup>8</sup> Moh Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 2 (16 Desember 2017): 97, <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1559>.

<sup>9</sup> Muhamad Tisna Nugraha dan Aan Hasanah, "MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN PADA PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN DEEP LEARNING," *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021): 15–23.

dalam deep learning menerapkan pembelajaran yang disusun secara terstruktur (*hierarkis*). Dalam penerapannya, peserta didik harus mandiri dalam berpikir dan juga dalam mengambil keputusan.

Tujuan dari penerapan *deep learning* adalah untuk memberikan dampak (*impact*) dan pengaruh yang kuat pada siswa. Tujuan utamanya adalah agar terjadi perubahan perilaku yang bersifat permanen pada siswa sebagai hasil dari pembelajaran. Nilai kebaikan yang dibangun oleh siswa dalam pembelajaran merupakan wujud dalam diri siswa yang nantinya dibawa dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk mencapai pada titik ini, siswa harus merefleksikan materi yang diajarkan di kelas kedalam masalah di lingkungan sekitar. Menurut Bahgat, proses belajar adalah sebuah perjalanan, bukan hanya sekedar proses saat belajar di kelas. Belajar tidak boleh hanya berhenti di ruangan kelas, belajar harus dilanjutkan dengan pendampingan yang memberdayakan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

*Learner experience* merupakan konsep terpenting dalam pendekatan ADLX, hal ini mengacu pada tiap interaksi yang terjadi di lingkungan pembelajaran, baik dalam lingkungan akaademik tradisional seperti kelas dan sekolah maupun lingkungan akademik non-tradisional seperti diluar sekolah (*outdoor*). Baik yang termasuk interaksi pendidikan klasik (guru) atau interaksi pendidikan non-tradisional (permainan).<sup>10</sup> Dalam ADLX

---

<sup>10</sup> Syahrudin Yasen dan Rosdiana Syamsuddin, “Desain alur manajemen pembelajaran ADLX, kompetensi guru dan budaya sekolah serta pengaruhnya terhadap karekter siswa pada sekolah Islam terpadu (SIT) Ikhtiar Makassar,” *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 2 (2 Desember 2023): 220–36.

menggunakan istilah *learner* daripada *learning*, hal ini bertujuan agar guru memperhatikan pembelajaran pada masing-masing individu siswa. Fokusnya adalah pada siswa secara utuh (*as a whole person*) yaitu pada pikiran dan pembahasan perasaannya, bukan pada kurikulumnya. Jadi *learner experience* selalu berasal dari siswa itu sendiri, mereka mendapatkan pengalaman dari pembelajaran yang diikuti. Guru harus dapat menganalisis pengalaman belajar tiap siswa dan belajar apa yang akan dimiliki oleh siswa serta arah pembelajaran siswa.

Model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) dalam pembelajaran PAI merupakan sebuah inovasi pendekatan pembelajaran yang memadukan pembelajaran aktif (*Active learning*) dan pembelajaran mendalam (*Deep learning*), sehingga dalam belajar siswa tidak hanya sebagai penerima informasi saja, namun siswa dapat menjadi subjek pembelajaran yang aktif untuk mengeksplorasi, memahami, dan menginternalisasikan nilai Islam. Pendekatan pembelajaran ADLX dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan mendorong pengembangan karakter, disiplin, dan mendorong pemahaman yang mendalam mengenai teks pelajaran agama Islam. Semua itu dapat mengarahkan siswa pada pengalaman pembelajaran yang mendalam dan bermakna.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Muhammad Rafiq Kurniawan dan Komariyatul Mahmuda, "Active Deep Learner Experience Learning Design on Islamic Education Learning," *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 17, no. 2 (15 Desember 2023): 177–89, <https://doi.org/10.51672/alfikru.v17i2.191>.

Salah satu ciri khas dari pembelajaran ADLX adalah prinsip TERPADU, beberapa prinsip TERPADU adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

1. Telaah: belajar mengenai konsep dasar dari materi dengan kegiatan tadabbur dan tafakkur. Pada tahap ini, siswa mendapatkan pembelajaran melalui panca inderanya dengan berbagai cara, seperti: membaca, mendengar, melihat, dan menyimak guna mengidentifikasi hal yang ingin dipelajari dan melihat keterkaitan antara objek yang ditelaah dengan materi yang sedang dipelajari.
2. Eksplorasi: belajar dengan menggali pengetahuan menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang bermacam-macam. Guru dapat memperluas sumber pembelajaran agar kegiatan belajar dapat berjalan secara efektif. Pada tahap ini, siswa dapat terlibat secara aktif dan fokus yang tinggi sekaligus mengurangi rasa stress akibat kebosanan dalam belajar. Pada tahap ini, siswa dapat membangun kepercayaan diri dan kreativitasnya yang mengarah pada peningkatan kinerja dan motivasi belajar yang berkelanjutan.
3. Rumuskan: belajar pada tahap ini adalah untuk melatih kemampuan berpikir analitis, logis, dan sistematis bagi siswa berdasarkan data empiris yang ada, membuat kesimpulan, dan

---

<sup>12</sup> Bahgat dkk., "FIRST Framework Design and Facilitate Active Deep Learner eXperience."

merancang hasil kesimpulan dalam bentuk penyajian yang sesuai.

4. Presentasikan: siswa harus menyampaikan hasil pengamatannya dan menyimpulkan berdasarkan hasil analisis baik secara lisan, tulisan atau dengan cara lainnya, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan masukan oleh siswa lain dan guru guna menyempurnakan rumusan. Dengan presentasi, siswa dapat mengenali dan mengapresiasi hasil pendapat siswa lain. Selain itu mereka juga dapat menerima umpan balik dari teman-teman mereka.
5. Aplikasikan: mengaplikasikan atau menerapkan hasil yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah dan menghubungkannya dengan bidang tertentu. Guru dapat menerapkan pemecahan masalah terbimbing untuk siswa dengan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya dengan penuh tanggung jawab.
6. Duniawi: hasil belajar yang telah dicapai dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini mengenai keterkaitan antara ilmu yang didapat oleh siswa dengan kegiatan sehari-hari serta mengevaluasinya, dengan begitu dapat timbul kebiasaan baik bagi siswa.
7. Ukhrowi: mengaitkan hasil belajar dengan pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT. Pada tahap ini menekankan keterkaitan

antara ilmu yang sudah dipelajari dengan ibadah akhirat serta membiasakan siswa untuk melakukan perbuatan positif sesuai perintah Allah SWT.

Pendekatan pembelajaran dengan metode “TERPADU” seperti ini dapat memberikan pengalaman belajar yang utuh dan tidak hanya mengajarkan pada ranah kognitif saja, namun sangat memperhatikan pembentukan sikap dan juga keterampilan, tidak hanya mengajarkan penerapan ilmu dunia saja namun juga menjadikan akhirat sebagai sasaran utama dalam hasil pembelajaran, tidak hanya menghasilkan siswa yang dapat berpikir kritis saja namun juga pandai berdzikir sebagaimana ciri seorang ulul albab. Seperti yang termaktub dalam Al-Qur’an:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

*“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal, (190) (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan Kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia, Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka” (191)” (Al-Qur’an, Ali Imran (3): 190-191)<sup>13</sup>*

Ayat ini turun berkenaan dengan pertanyaan orang quraisy kepada yahudi dan nasrani tentang tanda-tanda kenabian, kemudian djawab dengan

<sup>13</sup> Pentashihan mushaf Al-Qur’an, “Al-Qur’an Kemenag.”

diturunkannya ayat ini yang menjelaskan tanda-tanda kekuasaan Allah dalam menciptakan alam semesta yang seharusnya dipikirkan oleh orang-orang yang berakal (ulul albab). Maka dari itu manusia sebagai manusia yang berakal hendaknya memikirkan dan mensyukuri apa yang sudah Allah ciptakan di alam semesta ini.

Pembelajaran “TERPADU” juga telah sesuai dengan tujuan pendidikan Islam sebagaimana pendapat Muhammad Quthb dalam Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan adalah manusia yang bertakwa, karena keilmuan manusia terletak pada sikap takwanya, sebagaimana yang tertera dalam Al-Qur’an:<sup>14</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Sungguh yang paling mulia diantara kalian menurut pandangan Allah ialah yang paling tinggi tingkat ketakwaannya.” (Al-Qur’an, Al-Hujurat (49): 13)<sup>15</sup>*

Ayat ini turun untuk menegaskan bahwa semua manusia adalah sama di sisi Allah SWT dan yang paling mulia adalah yang paling bertakwa kepada-NYA, bukan karena perbedaan suku atau status sosial. Maka dari itu sangat penting tujuan sebuah pembelajaran adalah untuk menciptakan manusia yang berilmu dan tetap bertakwa kepada Allah SWT.

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*, 1 ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 2, [https://perpusfit.uinsaid.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=1802&keywords=](https://perpusfit.uinsaid.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1802&keywords=).

<sup>15</sup> Pentashihan mushaf Al-Qur’an, “Al-Qur’an Kemenag.”

Hal terakhir setelah dilaksanakannya pembelajaran adalah tahap evaluasi, evaluasi dalam model ADLX memiliki tujuan untuk mengukur dan meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Tahap evaluasi ini bersifat autentik dan terbagi menjadi tiga penilaian yang terintegrasi, yaitu: *assessment of learning*, *assessment as learning*, dan *assessment for learning*.<sup>16</sup> Masing-masing dari penilaian ini memiliki tujuan yang spesifik dalam membantu siswa mencapai pembelajaran yang aktif, mendalam, dan bermakna.

- a. *Assessment For Learning* adalah penilaian yang bersifat formatif, dilakukan di sepanjang proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dapat menggunakan evaluasi seperti observasi, pertanyaan singkat, diskusi, dan jurnal belajar. Evaluasi ini membantu guru untuk menilai pemahaman dan kemajuan siswa dalam memahami pelajaran secara kontinyu, sehingga dapat menyesuaikan strategi pembelajaran agar dapat lebih efektif.
- b. *Assessment As Learning* adalah penilaian yang menekankan pada peran aktif siswa dalam mengevaluasi proses belajar mereka sendiri. Penilaian diri (*self-assessment*) dan penilaian antar teman (*peer assessment*) diterapkan untuk mendorong refleksi kritis terhadap pembelajaran. Hal seperti kartu refleksi

---

<sup>16</sup> Fahmy alaydroes dkk., *Standar mutu kekhasan sekolah islam terpadu* (Jakarta: JSIT Indonesia, 2014).

dan rubik penilaian dapat membantu siswa dalam memahami kelebihan dan kelemahan mereka, dan dapat menumbuhkan kemampuan refleksi yang penting dalam pembelajaran mendalam.

- c. *Assessment Of Learning* adalah penilaian yang bersifat sumatif dan dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengukur hasil pencapaian siswa secara menyeluruh. Tes yang dapat dilakukan guru untuk menilai pencapaian kompetensi kognitif dan keterampilan siswa dapat dilakukan dengan menerapkan tes tulis, tes lisan, penguasaan, dan proyek akhir. Penilaian ini dapat memberikan gambaran tentang penguasaan terhadap materi dan keterampilan siswa setelah pembelajaran, dan dilakukan untuk mengambil keputusan mengenai prestasi akademik siswa.<sup>17</sup>

## 2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis (*critical thinking*) adalah proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan untuk membentuk sistem konseptual peserta didik dalam memecahkan masalah secara terarah, jelas, dan lugas. Berpikir kritis juga dikenal dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) di mana siswa mempunyai hak untuk belajar dan mengaplikasikan kemampuan berpikirnya untuk menyelesaikan masalah. HOTS sangat berperan penting bagi peserta didik dalam menghasilkan ide dan menyelesaikan masalah.

---

<sup>17</sup> Amalia Nurlitasari dan Tasman Hamami, "Assessment As, For, dan Of Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Menengah Atas," *Risalah Jurnal Pendidika dan Studi Islam* 9, no. 4 (11 Desember 2023): 1556–67, [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i4.597](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i4.597).

Peserta didik perlu melalui beberapa proses dalam mencapai berpikir kritis tingkat tinggi, mereka harus dapat menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasikan sesuatu. Dalam berpikir kritis, peserta didik tidak hanya sekedar memahami atau mengaplikasikan konsep saja, namun siswa harus dapat memanipulasi dan mengubah informasi yang sudah dipelajari agar tidak terkesan monoton.<sup>18</sup>

Berpikir kritis dapat diartikan sebagai proses kognitif yang digunakan sebagai acuan dalam proses berpikir. Kemampuan berpikir adalah terkait bagaimana siswa dapat menarik kesimpulan (*inferring*) dan didefinisikan dalam kemampuan untuk menghubungkan petunjuk dan informasi dengan pengetahuan yang dia miliki untuk membuat perkiraan atau prediksi hasil akhir. Berpikir kritis bukan keterampilan yang ada dan melekat pada diri seseorang sejak lahir, keterampilan ini harus dilatih dalam proses pembelajaran.

Menurut Robert Ennis: “*Critical thinking is thinking that makes sense and focused reflection to decide what should be believed or done*” artinya “*pemikiran yang masuk akal dan refleksi yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan*”.

Sedangkan pengertian berpikir kritis menurut Angelo adalah “*proses disiplin cerdas dari sebuah proses konseptualisasi, penalaran, melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi. Selain itu dapat berketerampilan yang dihasilkan oleh observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi sebagai penentu dari aksi*”.<sup>19</sup>

Jika dilihat dari tingkat kesulitannya, kemampuan berpikir dapat digolongkan kedalam 2 golongan yaitu kemampuan berpikir dasar dan

---

<sup>18</sup> Asep Nurjaman, *Peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui implementasi desain pembelajaran Assure* (Jawa barat: CV. Adanu abimata, 2020).

<sup>19</sup> Syafitri, Armanto, dan Rahmadani, “AKSIOLOGI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS.”

kemampuan berpikir kompleks. Kemampuan berpikir dasar adalah kemampuan siswa dalam berpikir dengan menerima dan menjelaskan kembali fakta atau dalam menghafal dengan mengulanginya secara terus menerus. Berpikir kompleks adalah cara berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi dengan caranya sehingga mereka dapat memahami dan mengaplikasikannya dengan mudah.<sup>20</sup>

Ada beberapa ciri-ciri dalam kemampuan berpikir kritis, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Tidak mudah menerima informasi, pernyataan, dan kesimpulan
- 2) Mencari alasan
- 3) Mencari informasi dengan baik
- 4) Mencari sumber terpercaya dan memiliki kredibilitas
- 5) Memperhatikan situasi sekitar secara keseluruhan
- 6) Mempertahankan ide
- 7) Mempertahankan kepentingan mendasar
- 8) Dapat mencari alternatif
- 9) Berpikir dan memiliki sikap terbuka
- 10) Dapat memposisikan diri dalam melakukan sesuatu
- 11) Mencari penjelasan

---

<sup>20</sup> Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL (Problem based learning)* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=bvqtDwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>.

<sup>21</sup> Muhamad Riyanto, Masduki Asbari, dan Dahru latif, "Efektivitas problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa", *Journal of information system and management*, *Journal of information systems and management* 3, no. 1 (Februari 2024), <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.744>.

12) Bersikap secara sistematis dalam menyelesaikan masalah

13) Peka terhadap keilmuan dan kemampuan orang lain.

Menurut Ennis dalam Costa, ada beberapa indikator kemampuan berpikir kritis yang dapat dikelompokkan kedalam 5 kemampuan berpikir, diantaranya: *elementary clarification* (memberi penjelasan secara sederhana), meliputi: fokus pada pertanyaan, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan; *basic support* (membangun keterampilan dasar), meliputi: mempertimbangkan kredibilitas sumber dan melakukan pertimbangan observasi; *inference* (menyimpulkan), meliputi: menyusun dan mempertimbangkan deduksi, menyusun dan mempertimbangkan induksi, menyusun keputusan dan mempertimbangkan hasil; *advances clarification* (membuat penjelasan lanjutan), meliputi: mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, mengidentifikasi asumsi; *strategis and tactics* (strategi dan taktik). Beberapa *skill* yang dilatih dalam berpikir kritis adalah kemampuan dalam menyimak, membaca dengan teliti, menemukan dan menentukan asumsi dasar, mengetahui dasar pengetahuan.<sup>22</sup>

Selain itu, disebutkan juga karakteristik berpikir kritis, diantaranya sebagai berikut:<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Ika Rahmawati, Arif Hidayat, dan Sri Rahayu, "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Gaya dan Penerapannya," *Pascasarjana UM* 1 (2016): 113.

<sup>23</sup> Enok noni masrinah, Ipin Aripin, dan Aden Arif Gaffar, "Problem based learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis," *Prosding seminar Nasional Pendidikan* 1, no. 9 (22 Oktober 2019).

- a) *Basic operations of reasoning*. Dalam berpikir kritis, seseorang harus dapat memiliki kemampuan menggeneralisasi, menjelaskan, dan memberi kesimpulan dengan merumuskan langkah yang logis
- b) *Domain specific knowledge*. Dalam menghadapi masalah, harus mencari terlebih dahulu topiknya. Dalam menghadapi masalah, harus mencari tahu terlebih dahulu person pemilik konflik tersebut.
- c) *Metakognitive knowledge*. Dengan berpikir kritis, seseorang harus memonitor dan memahami suatu ide. Seseorang harus dapat mengetahui keperluannya terhadap informasi dan mengumpulkan ide serta memperlajarnya
- d) *Values beliefs and dispositions*. Menilai sesuatu secara objektif dan pemikiran harus diarahkan pada penemuan solusi.

Jika dilihat dari tingkat kebermanfaatannya, ada beberapa alasan seseorang harus mengembangkan tingkat berpikir kriti, diantaranya:<sup>24</sup>

- 1) Pengetahuan yang hanya mengandalkan kemampuan hafalan saja tidak cukup, siswa tidak akan dapat menyimpan pengetahuan dalam ingatan hafalan mereka untuk penggunaan di masa yang akan datang.

---

<sup>24</sup> Syafitri, Armanto, dan Rahmadani, "AKSIOLOGI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS."

- 2) Pada zaman sekarang informasi menyebar luas dan sangat cepat sehingga setiap individu butuh adanya kemampuan yang bisa disalurkan agar mereka bisa mengenali berbagai permasalahan dalam ranah yang berbeda dan dalam kurun waktu yang berbeda pula dalam kehidupan
- 3) Kompleksitas pekerjaan pada zaman modern menuntut agar pekerjaanya dapat berpikir dan paham akan keputusan yang akan diambil
- 4) Masyarakat modern butuh akan inividu yang dapat menggabungkan seluruh informasi dari berbagai sumber dan dapat membuat keputusan

### 3. Hasil Belajar Siswa

#### 1. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Belajar adalah kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungan sekitar meliputi afektif, kognitif, dan psikomotorik.<sup>25</sup> Belajar menurut Winkel yang mengutip dari Jamil Suprihatiningrum, bahwa

*“Belajar adalah aktivitas psikis yang berisi interaksi aktif dengan lingkungan sekitar; yang nantinya dari aktivitas tersebut dapat menghasilkan perubahan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap”.*<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Afi Parnawi, *Psikologi belajar*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

<sup>26</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran: Teori dan aplikasi*, 1 ed. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu agar dapat merubah tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman interaksinya dengan lingkungan sekitar. Seseorang dapat dikatakan telah belajar jika dia dapat menunjukkan perubahan pada perilakunya atau pengetahuannya.

Jika dihubungkan dengan hasil dari belajar, maka hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang relatif menetap dalam diri sebagai akibat dari belajar atau interaksi individu dengan lingkungan sekitar yang mencakup tiga ranah, yaitu: ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>27</sup> Hasil belajar siswa dapat dilihat dari perubahan tingkah laku dan pengetahuan siswa yang dapat diukur dan diamati oleh guru, hasil belajar siswa yang dapat diukur berkaitan dengan tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan sendiri adalah peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>28</sup> Hasil belajar bertujuan untuk melihat dan menilai kemajuan belajar siswa dalam berbagai hal, baik dalam hal penguasaan materi maupun dalam hal keterampilan dan sikap yang sesuai dengan tujuan. Jadi semakin baik belajar maka semakin baik pula hasil belajarnya. Berdasarkan penjelasan di atas, hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil akhir yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran yang meliputi beberapa aspek seperti aspek *kognitif* (pengetahuan), *afektif*

---

<sup>27</sup> Hamzah B. Uno, *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).

(sikap), dan *psikomotorik* (keterampilan). Hasil yang didapatkan siswa adalah suatu perubahan yang terjadi meliputi tiga aspek tersebut berdasarkan aktivitas belajarnya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil belajar bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Untuk dapat mengukur hasil belajar atau menilai hasil belajar siswa, guru dapat menggunakan evaluasi dalam pembelajaran. Dengan evaluasi, guru dapat mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan skor, angka, kata, dan huruf. Adapun beberapa ranah yang dapat dikur dalam hasil belajar siswa ada 3 ranah, yaitu:<sup>29</sup>

1. Ranah *kognitif* (Pengetahuan)

Ranah *kognitif* (pengetahuan) adalah ranah yang berhubungan dengan pengetahuan dan berbagai informasi serta pengembangan keterampilan intelektual siswa. Pengelompokan ranah *kognitif* digolongkan menjadi enam, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi

2. Ranah *afektif* (sikap)

Ranah *afektif* (sikap) adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, perhatian, emosi, dan perasaan. Adapun tujuan dari ranah *afektif* adalah menerima, menilai, merespon, mengkarakteristik, dan mengorganisasi

---

<sup>29</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 1 ed. (Jakarta: Rajawali Press, 1990).

### 3. Ranah *psikomotorik* (keterampilan)

Ranah *psikomotorik* (keterampilan) adalah ranah yang berhubungan dengan keterampilan siswa. Adapun tujuan adanya ranah *psikomotorik* adalah gerak tubuh, kemampuan berbicara, kecepatan gerak, dan komunikasi

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah hasil akhir yang didapatkan siswa dari kegiatannya dalam pembelajaran di kelas, ada beberapa faktor siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya, diantaranya adalah faktor dari dalam (*internal*) dan faktor dari luar (*eksternal*). Menurut Sumardi Suryabarata ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu:<sup>30</sup>

### 1. Faktor *Internal*, adalah dorongan yang datang dari dalam diri individu siswa, ada dua faktor internal yaitu:

- Faktor psikologis. Faktor psikologis yang ada dalam diri siswa seperti rasa ingin tau, aktif, kreatif, dan lainnya.
- Faktor fisiologis adalah keadaan jasmani siswa

### 2. Faktor *Eksternal*, adalah dorongan yang datangnya dari luar individu siswa, faktor eksternal terbagi menjadi dua yaitu:

- Faktor sosial adalah faktor yang berkaitan dengan manusia lain di sekitar kita atau hubungan antara

---

<sup>30</sup> Sumadi Suryabrata.

manusia dengan manusia lain, bisa berkaitan dengan keluarga, sekolah, guru, dan masyarakat.

- Faktor non sosial adalah faktor diluar faktor sosial, seperti waktu belajar, cuaca, lingkungan sekitar, dan tempat yang dijadikan belajar atau kelas.

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah bagaimana metode yang digunakan guru di dalam kelas. Selain itu kurikulum sekolah, relasi guru, dan cara penyampaian guru juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang digunakan guru harus sesuai dengan materi yang akan di sampaikan dan juga harus memperhatikan kondisi siswa dan lingkungan kelas.

Dari penjelasan di atas, guru harus dapat lebih memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa di kelas, karena faktor tersebut sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Jika faktor tersebut dapat berlangsung dengan baik, maka akan meningkat dan baik pula hasil belajar siswa.

### 3. Pengukur Hasil Belajar

Untuk dapat mengukur hasil belajar siswa diperlukannya evaluasi belajar agar guru dapat menilai pada tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya setelah melalui proses pembelajaran.

Penilaian atau evaluasi belajar dapat di bedakan menjadi dua cara yaitu:<sup>31</sup>

1. Evaluasi formatif: penilaian yang pelaksanaannya mencari umpan balik atau *feed back* dari siswa yang nantinya dapat mengukur keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dan guru dapat memperbaiki proses belajar mengajarnya yang dilaksanakan. Penilaian ini biasanya dilakukan saat akhir pelajaran dan juga dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian yang seperti ini dapat di lakukan dengan cara melakukan tanya jawab kepada siswa atau memberi penugasan di akhir pembelajaran.
2. Evaluasi sumatif: penilaian yang dilakukan guru untuk mendapatkan data dan penilaian yang dilakukan untuk mengukur capaian siswa dalam memahami materi yang telah di pelajarnya dalam kurun waktu tertentu. Penilaian model ini bertujuan untuk melihat hasil yang diperoleh siswa apakah dapat dinyatakan baik, lulus, dan tidak. Penilaian ini hanya dapat dilakukan guru dalam kurun waktu tertentu dan harus mengikuti ketentuan dari pemerintah, seperti contoh: ujian semester dan ujian akhir.

---

<sup>31</sup> Ngalim Purwanto, M, *Prinsip-prinsip dan teknik pengajaran*, 6 ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988).

#### 4. Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh instansi pendidikan atau seseorang yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada seseorang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam, baik dari segi akademik maupun praktik dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan rasa percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Athiyah al-abrasyi tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.<sup>32</sup> Menurut Walid, tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk membimbing anak agar dapat menjadi muslim sejati, berkhlak mulia, beramal sholeh, dan berguna bagi masyarakat sekitar.<sup>33</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun sikap, pemahaman, dan praktik keagamaan dengan beracuan pada ajaran Islam.<sup>34</sup> Secara substantif, cakupan Pendidikan Agama Islam meliputi akidah (keimanan), ibadah (praktik keagamaan), akhlak (moral). Muamalah (hubungan sosial), Al-Qur'an dan Hadits.<sup>35</sup> Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting

---

<sup>32</sup> Yulia Syafrin dkk., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (12 Januari 2023): 73–74, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.

<sup>33</sup> Abdul Wahid, "Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam," *Istiqra'* 3 (11 Oktober 2019): 18–23.

<sup>34</sup> Elihami Elihami dan Abdul Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Bentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (Februari 2018): 79.

<sup>35</sup> Ali Muhtarom, Mahnan Marbawi, dan Ala'i Najib, *Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, 1 ed. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), 18.

dalam menanamkan keimanan dan karakter siswa, serta menambah ketakwaan agar siswa dapat menjalankan kehidupan yang sesuai dengan nilai Islam. Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar sebagai pembelajaran formal saja, tapi juga sebagai upaya yang berkelanjutan dalam memahami ajaran agama Islam, baik dalam praktik ibadah maupun dalam menerapkan nilai yang terkandung dalam Islam.<sup>36</sup>

## 2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa landasan utama dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an sebagai kitab suci dan rujukan utama ummat Islam sekaligus menjadi petunjuk utama dalam pedoman kehidupan dan moral.<sup>37</sup> Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi dalil tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُوا إِلَيْهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: “(Al-Qur'an ini adalah) kitab yang kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapatkan pelajaran.” (Al-Qur'an, Shad (38): 29)<sup>38</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT telah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad dan untuk diajarkan kepada para pengikutnya. Al-Qur'an merupakan kitab yang di dalamnya

<sup>36</sup> Mohammad Dzofir, “Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Moral Siswa (Studi Kasus di SMA 1 Bae Kudus),” *Jurnal Penelitian* 14, no. 1 (Februari 2020): 77, <https://doi.org/10.21043/jp.v14i1.7401>.

<sup>37</sup> Muhammad Akmansyah, “Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam,” *Ujtmayyah* 8, no. 2 (Agustus 2015): 127–42, <https://doi.org/10.24042/ijpmi>.

<sup>38</sup> Pentashihan mushaf Al-Qur'an, “Al-Qur'an Kemenag.”

mengandung banyak bimbingan dan pelajaran yang bermanfaat bagi manusia. Al-Quran membimbing manusia agar mendapatkan kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat. Dengan mempelajarinya, manusia akan menemukan banyak petunjuk dan pembelajaran dalam mengatur kehidupan dan dalam memecahkan masalah kehidupan. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu cara dalam mendalami ilmu – ilmu yang ada di dalam Al-Qur'an.

Dalam hadits, yang menjadi sumber kedua setelah ayat – ayat Al-Qur'an. Islam juga memberikan penekanan dan perhatiannya kepada Pendidikan. Dijelaskan dalam salah satu hadits, Rasulullah bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

*“Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, Allah memudahkan baginya jalan menuju surga” (Hadits Riwayat Imam Muslim)<sup>39</sup>*

Hadits ini memberikan memberikan sebuah motivasi kepada seseorang yang mempelajari ilmu agama untuk memperoleh pengetahuan dengan sungguh-sungguh. Dengan pendidikan agama, umat Islam yakin bahwa hal itu dapat membawa kepada keberkahan dan surga.

Selain landasan Al-Qur'an dan Hadits, dasar dalam pendidikan Agama Islam juga terdapat dalam aspek yuridis, ideal, dan sosial yang menjadi landasan dalam pelaksanaannya. Ketiga aspek sebagai berikut:

#### a. Aspek Yuridis

---

<sup>39</sup> Humas Gontor, “Kewajiban Menuntut Ilmu: Dalil dari Al-Quran dan Hadits,” web, 19 Oktober 2020, <https://gontor.ac.id/kewajiban-menuntut-ilmu-dalil-dari-al-quran-dan-hadits/>.

Meliputi aspek hukum dan normatif dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam. Mulai dari Undang-undang, peraturan, dan juga norma yang mengatur pendidikan menjadi landasan utama. Di Indonesia, terdapat ketentuan hukum yang mengatur Pendidikan Agama Islam termasuk pada kurikulum serta hak dan kewajiban guru dan siswa. Aspek ini membantu memastikan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dijalankan sesuai dengan norma hukum yang telah berlaku.

b. Aspek Ideal

Meliputi nilai, dampak, dan peran adanya Pendidikan Agama Islam di Indonesia. Tujuan dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan bertakwa.

c. Aspek Sosial

Meliputi dampak dan peran dari Pendidikan Agama Islam di dalam masyarakat. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada pengajaran aspek teologis saja, tapi memberikan kontribusi pada pembangunan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Aspek sosial PAI meliputi pembentukan sikap toleransi beragama, dialog, pemahaman lintas budaya, dan kontribusi positif pada pembangunan masyarakat. Pendidikan

Agama Islam berperan untuk mengatasi tantangan dan permasalahan sosial yang dihadapi di lingkungan masyarakat.<sup>40</sup>

## B. Kerangka Berpikir

Beberapa berpendapat bahwa pembelajaran aktif cukup hanya dengan memadukan beberapa permainan dan memberikan siswa banyak kesempatan untuk bergerak di kelas tanpa tujuan dan maksud yang jelas. Karena kesalahpahaman makna ini, maka masih banyak siswa yang aktif dalam pembelajaran tapi mereka tidak dapat menangkap apa yang dipelajari dan menghubungkannya menjadi pengalaman yang utuh. Siswa juga sulit untuk melihat hubungan antara pembelajaran yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Aktif tidak hanya berarti melakukan aktivitas yang membutuhkan banyak aktivitas fisik saja, tapi bagaimana siswa dapat bergerak dan juga berpikir secara aktif. Berbagai kegiatan seperti membaca, menulis, dan menjawab pertanyaan juga termasuk dalam kategori aktif jika kegiatan tersebut dapat menjadikan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

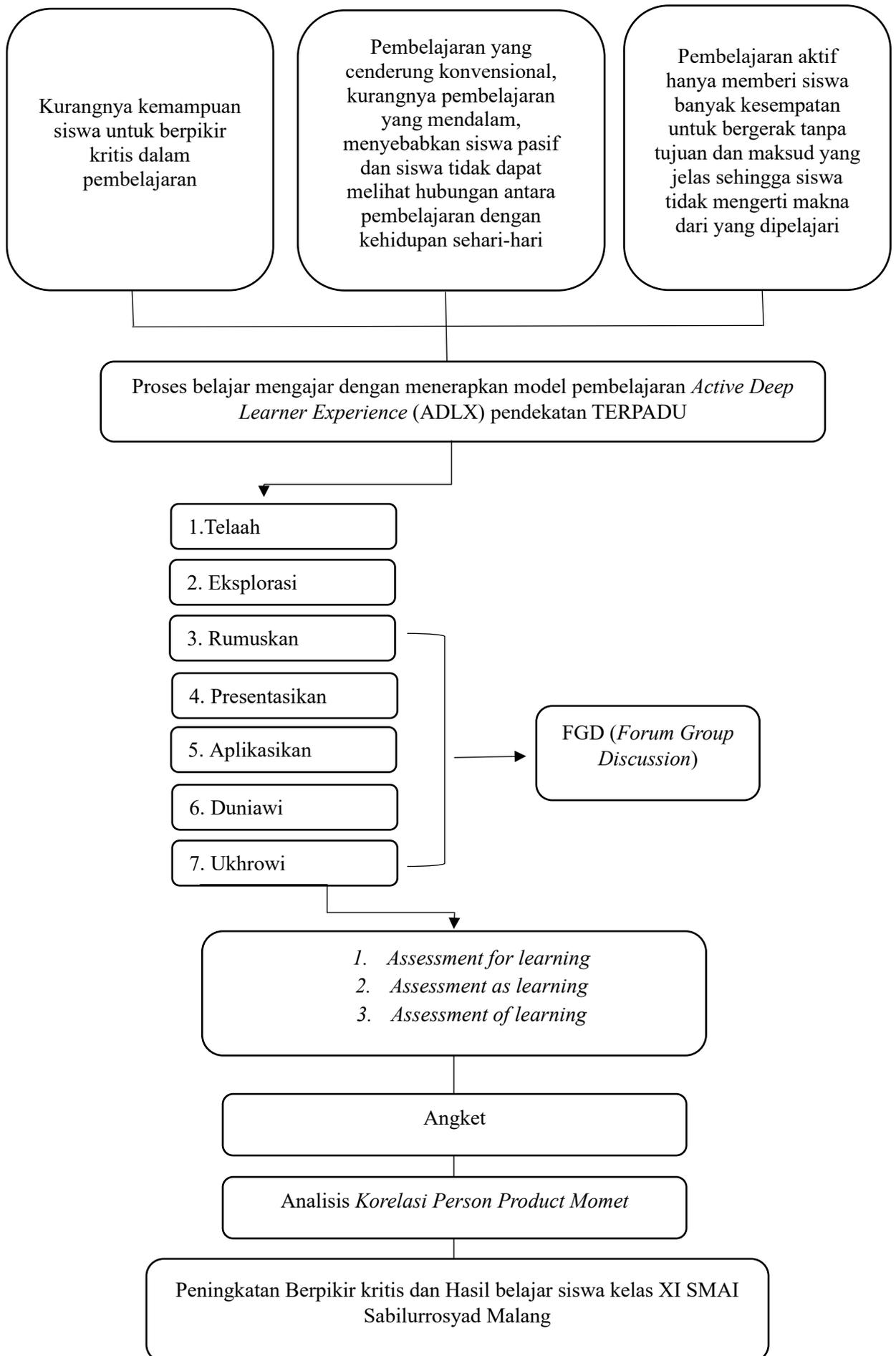
Selain belajar aktif, hal terpenting dalam sebuah pembelajaran adalah bagaimana siswa dapat mempelajari materi pembelajaran secara mendalam. Pembelajaran mendalam ada atas dasar keinginan untuk menyusun kemampuan berpikir kritis tinggi (*higher-order thinking skills*) dengan konsep untuk meningkatkan kemampuan individu siswa secara komprehensif. *Deep learning* merupakan proses berpikir kritis, kata mendalam dalam konteks *deep learning*

---

<sup>40</sup> Andi Fitriani Djollog, "Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia (Basis, Objectives and Scope Islamic Education In Indonesia)," *Jurnal Al-Ibrah* 6, no. 1 (9 September 2019): 11.

menunjukkan arti cara berpikir kritis. Berpikir dan belajar secara mendalam adalah pendekatan pembelajaran yang cara kerjanya dengan memahami sesuatu dengan lebih terpusat dan komprehensif, jadi apa yang sudah dipelajari akan lebih terstruktur dan terarah. Selain itu agar siswa dapat menerapkan hasil belajarnya pada kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan pada Pendidikan Agama Islam.

Beberapa tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti model pembelajaran yang cenderung konvensional, siswa yang pasif, minimnya penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan mendalam, dan keterbatasan yang menghambat pengembangan berpikir kritis siswa. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam pembelajaran di kelas, guru harus dapat berinovasi dan menerapkan berbagai model atau metode pembelajaran yang efektif diterapkan di dalam kelas. Salah satu model pembelajaran yang efektif diterapkan untuk menjawab tantangan pembelajaran ini adalah model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) dengan pendekatan pembelajaran metode “TERPADU”. Dengan ini penekanan diberikan pada fakta bahwa penerapan model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) merupakan solusi praktis untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAI Sabilurrosyad Malang.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa di kelas XI dan seberapa efektif strategi ini diterapkan di dalam kelas. Standar Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti yang digunakan berpacu pada silabus Mata Pelajaran PAI kelas XI SMAI Sabilurrosyad Malang. Adapun objek yang ada dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) pada siswa kelas XI di SMAI Sabilurrosyad Malang. Sedangkan subjeknya adalah siswa kelas XI SMAI Sabilurrosyad Malang Tahun Ajaran 2024/2025.

##### 1. Penelitian kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah salah satu cara memecahkan masalah dengan cara yang sistematis, semua data yang dikumpulkan dalam penelitian kuantitatif berupa angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah penyebaran angket atau kuisisioner atau dapat menggunakan tes dan uji coba, hal ini adalah salah satu upaya untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari kuisisioner. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, peneliti bisa memberikan gambaran secara umum populasi yang di teliti karena

dalam penelitian kuantitatif lebih memfokuskan pada hubungan antar variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan.<sup>41</sup>

## 2. Penelitian korelasional

Dalam penelitian model korelasional lebih memfokuskan pada penjelasan hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian korelasional lebih melibatkan data untuk menentukan tingkatan yang terdapat dalam hubungan variabel yang diteliti, variabel yang diteliti berhubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).<sup>42</sup> Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan terikat, yaitu: Model *Active Deep Learner Experience* (ADLX) sebagai variabel bebas (X) dan Berpikir Kritis sebagai variabel terikat (Y).

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitiannya. Latar penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah SMAI Sabilurrosyad Gasek Malang. SMAI Sabilurrosyad terletak di Jl. Raya Candi VI No. 303, Karangbesuki, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Peneliti menentukan lokasi ini guna memahami kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas XI dalam mata pelajaran PAI dalam menggunakan model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) di SMAI Sabilurrosyad Malang.

---

<sup>41</sup> TotoSyatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).

<sup>42</sup> Imam Santoso dan Harries Madiistriyanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1 ed. (Banten: Indigo Media, 2021).

### C. Variabel Penelitian

Variabel adalah fenomena yang bervariasi dapat berupa bentuk, kualitas, standar mutu, dan lainnya. Adapun variabel yang diteliti meliputi hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, Model *Active Deep Learner Experience* (ADLX) (X) merupakan variabel bebas, sedangkan kemampuan berpikir kritis (Y) merupakan variabel terikat.

### D. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdapat obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu dan digunakan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari lebih lanjut agar dapat ditarik kesimpulan.<sup>43</sup> Menurut Ahmad Tanzeh definisi dari populasi adalah “*Keseluruhan unsur objek sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam suatu penelitian*”.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini, populasi yang didapatkan adalah siswa kelas XI SMAI Sabilurrosyad Gasek Malang tahun ajaran 2024/2025.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jadi, sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai sifat karakteristik yang sama sehingga dapat mewakili dari populasi. Pengambilan sampel yang digunakan peneliti memakai teknik *purposive sampling* yang dalam

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penilaian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 21 ed. (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 14 ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

pengambilan sampel nya melalui populasi dilakukan dengan acak dan mengamati ciri-ciri pokok yang selaras dengan target penelitian.<sup>45</sup>

Jadi responden dalam penelitian ini dipilih dengan teknik simpel *random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dan sederhana (simple) dan tanpa memperhatikan tingkatan (strata) yang ada dalam populasi. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAI Sabilurrosyad Gasek Malang.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data adalah bukti empiris yang dikumpulkan peneliti untuk keperluan pernyataan penelitian, data dalam penelitian didapatkan dengan berbagai perolehan yang dihimpun dengan memakai teknik saat aktivitas berlangsung. Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang dijelaskan melalui angka yang nantinya akan diukur dan dikalkulasikan.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa sumber data , diantaranya:

##### **a. Reponden**

Merupakan orang yang dimintai untuk memberikan keterangan terkait fakta atau yang menjawab pertanyaan dari peneliti. Keterangan tersebut dapat berbentuk lisan ataupun tulisan yaitu saat mengisi angket atau saat menjawab pertanyaan dari wawancara, adapun responden dari penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAI Sabilurrosyad Malang

---

<sup>45</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

<sup>46</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2010).

b. Tempat

Merupakan sumber data yang menyajikan keadaan diam ataupun bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran terkait situasi dan kondisi pembelajaran dan keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

c. Dokumen

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti juga menggunakan data tertulis berupa dokumen sekolah untuk menunjang hasil penelitian. Adapun data yang dikumpulkan peneliti dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer: Merupakan data yang didapatkan dari sumber utamanya berupa jawaban dari kuisisioner atau jawaban dari wawancara yang dilakukan peneliti. Untuk hasil belajar dapat didapatkan melalui dokumentasi hasil evaluasi setelah siswa mendapatkan materi pembelajaran
2. Data sekunder: Merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada seperti data yang didapatkan dari dokumen atau arsip sekolah yang ada. Peneliti juga memanfaatkan jurnal, sumber terdahulu, artikel, buku, dan berkas lainnya.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk membantu mengumpulkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian.

Instrumen ini sangat membantu peneliti agar tercipta penelitian yang lengkap dan dapat dikelola dengan sistematis. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik maka peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket agar hasil yang didapatkan dapat akurat. Dalam menggunakan angket, peneliti juga perlu memperhatikan pedoman agar dapat menciptakan keberhasilan dalam sebuah penelitian, peneliti menggunakan teknik angket pada siswa kelas XI SMAI Sabilurrosyad Gasek Malang. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, responden cukup menjawab pertanyaan yang ada di angket sesuai dengan keadaan. Adapun hal-hal yang akan ditanyakan kepada siswa adalah terkait penerapan model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX).

No	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Variabel bebas: Model Pembelajaran <i>Active Deep Learner Experience</i> (ADLX)	Peserta Didik	Angket	Angket
2	Variabel terikat: Peningkatan kemampuan berpikir kritis	peserta didik Nilai dan evaluasi	Dokumentasi	Angket dan Teks

**Tabel 3.1 Instrumen penelitian**

Angket dalam penelitian berguna untuk membantu mengumpulkan data di lapangan mengenai penerapan Model Pembelajaran *Active Deep Learner*

*Experience (ADLX)*. Adapun dalam pengukurannya menggunakan skala likert yang menyiapkan jawaban alternatif pada soal kuesioner. Jawaban menggunakan tingkatan dari “sangat setuju” sampai “sangat tidak setuju”.

Alternatif pilihan	Skor
Sangat setuju	1
Setuju	2
Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	4

**Tabel 3.2 skor atau nilai angket**

#### **G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Sebelum peneliti melakukan penelitiannya, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba dari butir instrumen kepada variabel untuk menguji keajegan dan keabsahan butir instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Maka dari itu uji coba harus dicari validitas dan reliabilitasnya.

##### **a. Uji validitas**

Uji validitas adalah uji instrumen data untuk mengetahui seberapa tepat item dalam mengukur sesuatu yang diukur. Item dapat dikatakan valid jika terdapat korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini dapat menunjukkan adanya dukungan item dalam mengungkapkan suatu yang akan diungkapkan. Item dapat berupa pertanyaan yang ditanyakan pada responden dengan menggunakan kuesioner atau angket dengan tujuan untuk mengungkapkan sesuatu. Validitas instrumen dapat

diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS melalui metode korelasi skor butir dengan skor total atau disebut dengan *product moment*. Analisis ini dilakukan kepada seluruh butir instrumen.<sup>47</sup>

Untuk dapat mengetahui apakah item instrumen dinyatakan valid atau tidak nya dapat dilakukan dengan dua cara:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = angka indeks korelasi product moment

N = Number of cases

X = skor tiap butir

y = skor seluruh butir

$\sum xy$  = jumlah hasil perkalian x dan y

$\sum x$  = jumlah seluruh skor x

$\sum y$  = jumlah seluruh skor y

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item yang diujikan valid

1. Dilihat dari nilai signifikannya, jika signifikan kurang dari 0,05 maka item dapat dinyatakan tidak valid. Sebaliknya, jika signifikan lebih dari 0,05 maka item dapat dinyatakan valid.

---

<sup>47</sup> Purwanto dan Budi Santoso, *Metode Penilaian Kuantitatif untuk psikologi dan Pendidikan*, 4 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

2. Membandingkan nilai  $r$  hitung (nilai *person correlation*) dengan nilai  $r$  tabel (didapatkan dari tabel  $r$ ). Jika nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka item dinyatakan valid. Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka item dinyatakan tidak valid.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari alat ukur kuesioner. Dengan melakukan uji reliabilitas, peneliti dapat mengetahui apakah alat ukur tersebut akan tetap konsisten jika digunakan kembali. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas instrumen dengan melakukan *internal consistency* yang mencoba instrumen hanya dengan satu kali saja, yang kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil dari analisis tersebut dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Uji reliabilitas instrumen juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS, uji ini dapat digunakan dengan menggunakan metode *Alpa Cronbach's* atau *Cronbach Alpha*, di mana item yang dimasukkan hanya item yang valid saja. Untuk menentukan instrumen reliabel atau tidaknya dapat menggunakan batasan berupa reliabilitas yang kurang dari 0,6 (baik), 0,6 – 0,7 (sedang), di atas 0,8 (baik). Adapun rumus yang dapat digunakan dalam koefisien reliabilitas *Alpa Cronbach's* adalah:<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Febrianti Yusup, "Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (24 Juli 2018): 17–23, <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>.

$$r = \left[ \frac{k}{(k - 1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r$  = koefisien reabilitas Alpha cronbach

$k$  = jumlah item soal

$\sum S_t^2$  = jumlah varian skor tiap item

$S_t^2$  = varian total

## H. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI. Objek yang ada dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI, dan subjek dari penelitian ini adalah siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif *korelasional* dengan analisis korelasi *person product moment*, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, observasi dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai apa saja gejala yang tampak pada objek penelitian. Menurut Abdurrahman “*Observasi adalah teknik pengumpulan data yang di dalamnya terdapat pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada perilaku atau*

*sasaran penelitian*".<sup>49</sup> Jadi cara kerja metode ini dengan mengamati sesuatu secara sistematis, metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek penelitian yang kemudian dijadikan sebagai pendekatan sistematika fenomena atau objek yang diteliti. Dengan menggunakan metode observasi, peneliti harus turun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati fenomena. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk meneliti pengimplikasian model pembelajaran *active deep learner experience* (ADLX) pada mata pelajaran PAI kelas XI dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan hasil belajar siswa di SMAI Sabilurrosyad Malang. Disini peneliti melakukan observasi secara langsung ke lapangan dan mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Angket

Angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dari responden untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini angket yang digunakan peneliti berupa butir pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan korelasi antara penerapan model pembelajaran *active deep learner experience* (ADLX) pada peningkatan kemampuan berpikir dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

---

<sup>49</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah jenis pengumpulan data melalui beberapa dokumen nyata. Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa tulisan, karya, dan gambar-gambar.<sup>50</sup> Dokumentasi adalah pelengkap yang mendukung dari teknik penelitian observasi dan angket dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran di SMAI Sabilurrosyad Gasek Malang dan beberapa dokumen tertulis sebagai penguat penelitian.

## I. Analisis Data

Analisis data dilakukan ketika seluruh data yang diperlukan telah terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik analisis data seperti:

### a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Peneliti bersama dengan *promotor*, Dr. H. Isroqunnajah, M. Ag dan *Co promotor*, Dr. H. Sudirman, M. Ag mengecek keabsahan data dengan triangulasi sumber, triangulasi tekni pengumpulan data dan waktu.

#### a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, 19 ed. (Bandung: Alfabeta, 2013).

yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dan masukan dari kedua promotor yang mendampingi dalam penelitian ini.

b) **Tringulasi Teknik**

Untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

b. **Analisis statistik deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menguji data dengan cara merangkum atau menggambarkan data yang diperoleh tanpa maksud untuk menarik kesimpulan generalisasi yang luas. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing penelitian dengan langkah berikut ini:

1. Membuat tabel distribusi jawaban angket
2. Menentukan skor atau jawaban responden
3. Melakukan tabulasi data
4. Menentukan tabel distribusi frekuensi dengan cara:

- Menentukan skor = skor maksimal – skor minimal
- Menghitung jumlah kelas ( $K$ ) =  $1+3,3 \log N$
- Menghitung panjang kelas interval = rentang skor :  
jumlah kelas

5. Mengkonsultasikan dengan tabel kriteria yang disusun sebagai berikut:<sup>51</sup>

Tinggi	$X \geq (\mu + \sigma)$
Sedang	$(\mu + \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$
Rendah	$X < (\mu + \sigma)$

**Tabel 3.3 kriteria pengkategorian**

Keterangan:  $\mu$  adalah mean dan  $\sigma$  adalah standar deviasi

c. Uji pra analisis

Uji pra analisis dengan melakukan Uji normalitas, sebelum melanjutkan menganalisis data tambahan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat memudahkan untuk melanjutkan menganalisis data selanjutnya. Uji normalitas ini termasuk dalam model uji *kolmogorov-smirnov* yang artinya normalitas data ditentukan oleh nilai signifikansi yang dicapai atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dianggap berdistribusi teratur.<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Ahmad Saifuddin, *Penyusunan skala psikologi*, 1 ed. (Jakarta: Prenadamedia group, 2020).

<sup>52</sup> Duwi Priyanto dan Th. Arie Prabawati, *SPSS 22 pengolah data terpraktis*, 1 ed. (Yogyakarta: Andi, 2014).

Selanjutnya adalah melakukan uji linieritas untuk membuktikan apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat. Uji linieritas dilakukan dengan menguji taraf keberartian dari hubungan linieritas tersebut. Linieritas menunjukkan variasi hubungan linier dari kedua variabel yang diuji. Ketentuan mengenai linieritas variabel bebas dan terikat dapat diindikasikan dengan:

- Nilai *sig* atau probabilitas lebih besar dari 0,05 (*Sig.* > 0,05) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier (non linier) antara kedua variabel yang diuji
- Nilai *sig* atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 (*Sig.* < 0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan linier antara kedua variabel yang diuji.

Selanjutnya adalah melakukan uji heteroskedastisitas. Tujuan dari adanya uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui dalam suatu model memiliki heteroskedastisitas atau tidak. Jika model memiliki heteroskedastisitas maka artinya varian variabel dalam suatu model tidak sama atau tidak terjadinya kesamaan variabel dari residual pada pengamatan model regresi. Pada dasarnya ada banyak cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas atau tidak, diantaranya: metode *Barlet*, *Rank Spearman* atau uji *spearman's rho*, dan metode grafik *park gleyser*. Namun, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode uji *park gleyser* dengan mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan

variabel independen. Hasil dari uji *park gleysen* menyatakan jika hasil probabilitasnya memiliki nilai signifikansi lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.<sup>53</sup>

d. Analisis data

1. Perhitungan korelasi *Product Moment*

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* yang didasarkan pada jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu penelitian korelasi. Teknik korelasi *Product Moment* adalah salah satu metode dalam menentukan hubungan yang erat antara dua variabel yang ada dengan mengaktifkan fitur variabel yang paling relevan.<sup>54</sup>

2. Pengujian hipotesis

Analisis data penelitian untuk menguji hipotesis korelasi menggunakan analisis korelasi pada model regresi (persamaan regresi). Umumnya analisis regresi untuk penelitian menggunakan nilai korelasi untuk menguji hipotesis. Jika peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel X dan Y sesungguhnya pengujian hipotesis cukup dengan mengetahui korelasi antara variabel tersebut menggunakan rumus koefisien korelasi produk-moment person (*person product-moment correlation coefficient*). Jika

---

<sup>53</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021).

<sup>54</sup> Subana, Moersetyo Rahadi, dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, 10 ed. (Bandung: Pustaka Setia, 2000).

menggunakan SPSS, maka ketentuan yang digunakan adalah dengan:

- Nilai *sig* atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 (*sig* < 0,05) menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan
- Nilai *sig* atau probabilitas lebih besar dari 0,05 (*sig* > 0,05) menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi atau hubungan

### 3. Perhitungan koefisien determinasi

Analisis tersebut kemudian diulangi dengan menggunakan koefisien determinasi untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel X dan Y dapat diketahui dengan jelas. Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besar kecilnya hubungan antara variabel dan menjelaskan perubahan satu variabel dengan perubahan variabel lainnya. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisiensi determinasi

*r* = koefisiensi korelasi

---

<sup>55</sup> Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan MS. Excel dan SPSS*, 1 ed. (Yogyakarta: Andi, 2005).

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah SMAI Sabilurrosyad Malang**

SMA Islam Sabilurrosyad merupakan unit pendidikan yang dinaungi oleh yayasan pesantren Sabilurrosyad, Gasek, Malang. SMA Islam Sabilurrosyad atau disingkat dengan SMAISGA. SMA Islam Sabilurrosyad telah berdiri sejak tahun 2018 atas hasil musyawarah dari pengasuh tentang arah perkembangan dari pondok pesantren Sabilurrosyad Malang. Adapun pengasuh dari yayasan Sabilurrosyad adalah beliau Dr. KH. Marzuqi Mustamar, Alm. KH. Murtadho Amin, KH. Warsito dan KH. Abdul Aziz.

Cikal bakal dari berdirinya sekolah SMP dan SMA Islam Sabilurrosyad bermula dari banyaknya mahasiswa yang berkuliah di berbagai perguruan tinggi negeri/swasta di Malang tapi terus menetap di pondok pesantren Sabilurrosyad. Melihat dari banyaknya SDM yang tersedia dan kompeten, sehingga pada tahun 2013 didirikannya SMP Islam Sabilurrosyad. Karena berdirinya SMP Islam Sabilurrosyad membawa dampak dan respon yang positif dari masyarakat, maka pada tahun 2017 didirikannya SMA Islam Sabilurrosyad Malang. Kepala sekolah SMA Islam Sabilurrosyad saat ini adalah Moh. Afif Amrulloh dan operator yang bertanggung jawab adalah Diah Permatasari, S.Pd

Mungkin sekolah ini terbilang baru, namun ada banyak program dan kejuaraan yang diraih oleh sekolah yang hal itu dapat menumbuhkan

semangat siswa dalam berkarya dan terus berkembang. Mulai dari program tahfidz, madrasah diniyah, kepesantrenan, SMAISGA juara, sukses studi lanjut, dan masih banyak lagi. Karena

sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis pesantren, maka banyak program keagamaan yang diterapkan di dalamnya.<sup>56</sup>

## 2. Identitas Sekolah

Sekolah Menengah Atas Islam Sabilurrosyad adalah sekolah yang terakreditasi B dengan nomor NPSN 69971884. Sekolah ini didirikan pada tanggal 10 Maret 2017 dengan nomor SK pendirian 188.4/1592/101.2/2017 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini terletak di Jl. Candi 6C No. 303, Karangbesuki, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.<sup>57</sup> Dapat dihubungi melalui 0341-5074692 (phone) atau email: [smais.gasek@gmail.com](mailto:smais.gasek@gmail.com)

## 3. Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi

*“Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam spiritual, intelektual, keterampilan dan sosial yang bijak pada nilai-nilai kepesantrenan”*

### b. Misi

- Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama

---

<sup>56</sup> “SMA Islam Sabilurrosyad,” web, SMA Islam Sabilurrosyad, 2023, <https://smaisabrogasek.sch.id/>.

<sup>57</sup> “Profil & data sekolah,” Profil & data sekolah, 27 Mei 2025, <https://daftarsekolah.net/>.

- Mengoptimalkan proses pembelajaran, pembimbingan, pembinaan secara efektif dan efisien
- Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik
- Mengoptimalkan peraturan akademik, kode etik guru, dan tata tertib pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) serta peserta didik
- Meningkatkan kinerja seluruh komponen sekolah sesuai tupoksi masing-masing
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik tenaga pendidik maupun kependidikan melalui pembinaan, pelatihan, seminar, workshop, dan lainnya
- Memenuhi sarana dan prasarana pembelajaran secara bertahap, terencana dan berkesinambungan
- Menjalin kerja sama dan kemitraan yang harmonis antar warga sekolah dan instansi terkait

c. Tujuan

- Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
- Melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif pada semua mata pelajaran

- Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa dan nilai-nilai pesantren.<sup>58</sup>

#### 4. Daftar Guru SMAI Sabilurrosyad Malang

Nama Guru	Nama Guru
Muhammad Bisri Musthofa, S.Ag	Moh. Afif Amrulloh, S.H.I
Misykat Sulthona Pora, M.H	Muhammad Jumhur Hidayat, M.H
Ni'matul Ula, S.Hum	Milatul Mufidah, S.Pd
Yeni Rahmawati, S.Pd	Fitriatuz Zahroh, M.Pd
Moch. Muttaqin, S.S	Habib Nur Ahmad, S.M
M. Kafa' Ainul, M.Pd	Shofathul Maulidia, S.Pd
Aulin Risydah Fahmi, M.Si	Muhammad Anas, M.Pd
Nawal Yahdilah, S.Pd	Dzakiyyatul Bariroh
Saiful Hidayat, S.Pd	Isma Harika. N, S.Pd
Muhammad Lukman Hakim, S.Pd	Zumrotul Aliyah, S.Pd
Nur Wahib Misbahuddin, S.T	Slamet Cahyo Rudi Rubianto, S.P
Muhammad Rifki Amiruddin, S.Hum	Eka Meilina Wulandari, S.Or
Umi Nurlaila Aulia, S.Pd	Alfina Nur Azri, S.Psi

**Tabel. 4.1 Daftar Guru**

<sup>58</sup> "SMA Islam Sabilurrosyad."

### 5. Struktur Organisasi SMAI Sabilurrosyad Malang

No	Nama	Jabatan
1	Moh. Afif Amrullah, S.Hi	Kepala sekolah
2	Adetya Dewi Wardani, M.Pd	Bendahara
3	Muhyidin Yahya, S.Pd	Sekretaris
4	Muhyidin Yahya, S.Pd	Waka Kesiswaan
5	A. Khukmi Ilmana, S.Pd	Waka Kurikulum
6	Wahyuning Iriani, S.Psi	Guru BK
7	Muhyidin Yahya, S.Pd	Waka Humas
8	Hibahtul Utami	Staff Tata Usaha
9	Muhyidin Yahya, S.Pd	Kepala Perpustakaan
10	Muhyidin Yahya, S.Pd	Ketua Lab. Komputer
11	Muhyidin Yahya, S.Pd	Guru B. Arab
12	Egis Fernanda, S.Pd. Gr	Guru Matematika
13	A.Sirojul Munir, S. Hum	Guru Sejarah Indonesia
14	M. Najib Irfani, S.Pd	Guru Sejarah
15	Yeni Rahmawati, S.Pd	Guru B. Arab
16	Moch. Muttaqin, S.Hum	Guru B. Arab
17	Misykat Sulthona Pora, S.Si, M. Ling	Guru B. Arab
18	Jumhur Hidayat, M.Hi	Guru PKN
19	Fitriatuz Zahroh, M.Pd	Guru B.Ingggris

20	Misykat Sulthona Pora, M.H	Guru Biologi
21	Slamet Cahyo Rudi Rubianto, S.P	Guru Sosiologi
22	Aulin Risydah Fahmi, M.Si	Guru Kimia
23	Milatul Mufidah, S.Pd	Guru Ekonomi
24	Yeni Rahmawati, S.Pd	Guru B. Indonesia
25	Muhammad Bisri Musthofa, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
26	Zumrotul Aliyah, S.Pd	Guru Fisika
27	Umi Nurlaila Aulia, S.Pd	Guru Geografi
28	Eka Meilina Wulandari, S.Or	Guru Olahraga

**Tabel 4.2 Struktur Organisasi SMAI Sabilurrosyad**

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Deskripsi**

Analisis data bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden terhadap kuesioner yang telah dibagikan dan menggambarkan secara mendalam variabel dalam penelitian.

#### a) Model Pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) TERPADU

Metode penelitian ini diukur dengan jawaban responden terkait penerapan model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) TERPADU yang diterapkan guru di kelas. Secara keseluruhan

jawaban responden terhadap variabel model pembelajaran *Active Deep*

*Learner Experience* (ADLX) TERPADU (X) adalah sebagai berikut:

Item pertanyaan	Skor jawaban							
	1		2		3		4	
	F	%	F	%	F	%	F	%
X-1	12	43%	16	57%	0	0%	0	0%
X-2	9	32%	19	68%	0	0%	0	0%
X-3	10	36%	18	64%	0	0%	0	0%
X-4	8	29%	19	68%	1	4%	0	0%
X-5	7	25%	20	71%	1	4%	0	0%
X-6	4	14%	23	82%	1	4%	0	0%
X-7	8	29%	18	64%	2	7%	0	0%
X-8	6	21%	21	75%	1	4%	0	0%
X-9	6	21%	22	79%	0	0%	0	0%

**Tabel 4.3 deskripsi variabel (X)**

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada item pertanyaan no.1 (x-1) mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 16 orang atau 57%. Pada item pertanyaan no.2 (x-2) mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 19 orang atau 68%. Pada item pertanyaan no.3 (x-3) mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 18 orang atau 64%. Pada item pertanyaan no.4 (x-4) mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 19 orang atau 68%. Pada item pertanyaan no.5 (x-5) mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 20 orang atau 71%. Pada item pertanyaan no.6 (x-6) mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 23 orang atau 82%. Pada item pertanyaan no.7 (x-7) mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 18 orang atau 64%. Pada item

pertanyaan no.8 (x-8) mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 21 orang atau 75%. Pada item pertanyaan no.9 (x-9) mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 22 orang atau 79%.

b) Berpikir Kritis Siswa

Berpikir kritis siswa dalam penelitian ini diukur dari jawaban responden terkait berpikir kritis siswa (Y) dan nantinya juga dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa atau nilai siswa. Secara keseluruhan jawaban responden terhadap variabel berpikir kritis siswa adalah sebagai berikut:

Item pertanyaan	Skor Jawaban							
	1		2		3		4	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Y-10	3	11%	24	86%	1	4%	0	0%
Y-11	4	14%	23	82%	1	4%	0	0%
Y-12	7	25%	18	64%	3	11%	0	0%
Y-13	3	11%	24	86%	1	4%	0	0%
Y-14	4	14%	24	86%	0	0%	0	0%
Y-15	6	21%	22	79%	0	0%	0	0%
Y-16	6	21%	20	71%	2	7%	0	0%
Y-17	3	11%	23	82%	2	7%	0	0%
Y-18	6	21%	21	75%	1	4%	0	0%
Y-19	4	14%	22	79%	2	7%	0	0%
Y-20	3	11%	25	89%	0	0%	0	0%

**Tabel 4.4 deskripsi variabel (Y)**

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa item pertanyaan no.10 (Y-10) mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 24 orang atau 68%.

Pada item pertanyaan no.11 (Y-11) mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 23 orang atau 82%. Pada item pertanyaan no.12 (Y-12) mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 18 orang atau 64%. Pada item pertanyaan no.13 (Y-13) mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 24 orang atau 86%. Pada item pertanyaan no.14 (Y-14) mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 24 orang atau 86%. Pada item pertanyaan no.15 (Y-15) mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 22 orang atau 79%. Pada item pertanyaan no.16 (Y-16) mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 20 orang atau 71%. Pada item pertanyaan no.17 (Y-17) mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 23 orang atau 82%. Pada item pertanyaan no.18 (Y-18) mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 21 orang atau 75%. Pada item pertanyaan no.19 (Y-19) mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 22 orang atau 79%. Pada item pertanyaan no.20 (Y-20) mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 25 orang atau 89%.

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

### a) Hasil uji validitas

Hasil uji validitas angket dapat dilihat dengan keterangan :

- Valid : jika nilai  $R_{hitung}$  lebih besar dari  $R_{tabel}$  atau  $R_{hitung} > R_{tabel}$
- Tidak valid: jika nilai  $R_{hitung}$  lebih kecil dari  $R_{tabel}$  atau  $R_{hitung} < R_{tabel}$

Dengan menggunakan distribusi ( $R_{tabel}$ ) untuk  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan/*degree of freedom* (df) = n-2 atau 29-2 = 27 sebagai berikut: melihat nilai *product moment* sehingga didapatkan nilai = 0,367,

kemudian dibandingkan dengan nilai *corrected item-total correlation* sebagai berikut:

Hasil uji validitas variabel Model *Active Deep Learner Experience* (ADLX) TERPADU (X)

No. Soal	R Hitung	R Tabel = 0,367 0,367 ( $\alpha = 0,05$ ; $df (n-2) = 27$ )	Keterangan
1	0,729	0,367	Valid
2	0,797	0,367	Valid
3	0,802	0,367	Valid
4	0,777	0,367	Valid
5	0,783	0,367	Valid
6	0,528	0,367	Valid
7	0,793	0,367	Valid
8	0,743	0,367	Valid
9	0,645	0,367	Valid

**Tabel 4.5 Uji Validitas variabel X**

Hasil uji validitas variabel berpikir kritis siswa (Y)

No. Soal	R Hitung	R Tabel = 0,367 0,367 ( $\alpha = 0,05$ ; $df (n-2) = 27$ )	Keterangan
10	0,762	0,367	Valid
11	0,661	0,367	Valid
12	0,727	0,367	Valid
13	0,818	0,367	Valid
14	0,793	0,367	Valid
15	0,713	0,367	Valid
16	0,799	0,367	Valid
17	0,800	0,367	Valid
18	0,765	0,367	Valid

19	0,821	0,367	Valid
20	0,441	0,367	Valid

**Tabel 4.6 uji validitas variabel Y**

Hasil di atas menunjukkan bahwa pengujian soal variabel model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) TERPADU (X) dan variabel berpikir kritis siswa (Y) semuanya valid.

b) Hasil uji reliabilitas

Hasil uji reliabilitas variabel model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) TERPADU (X)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	valid	29	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	29	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

**Table 4.7 uji reliabilitas variable X oleh SPSS**

Pada table ini (*case processing summary*) memberikan informasi bahwa terdapat 29 responden (N) valid. Tidak terdapat data yang dikeluarkan (*Excluded*). Total 29 data (N) diolah atau 100% data diolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	9

**Tabel 4.8 uji reliabilitas variabel X oleh SPSS**

Pada tabel ini (*Reliability statistic*) menunjukkan hasil perhitungan reliabilitas data dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan skor 0,900. Nilai ini berada pada pada kategori *Excellent*. Oleh karena itu, semua item pada variabel kualitas pembelajaran dinyatakan reliabel. Angka 9 menginformasikan bahwa item pertanyaan yang diolah berjumlah 9.

Hasil uji reliabilitas variabel berpikir kritis siswa (Y)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	29	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

**Table 4.9 uji reliabilitas variable Y oleh SPSS**

Pada table ini (*case processing summary*) memberikan informasi bahwa terdapat 29 responden (N) valid. Tidak terdapat data yang dikeluarkan (*Excluded*). Total 29 data (N) diolah atau 100% data diolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	11

**Tabel 4.10 hasil uji reliabilitas variabel Y oleh SPSS**

Pada tabel ini (*Reliability statistic*) menunjukkan hasil perhitungan reliabilitas data dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan skor 0,914. Nilai ini berada pada pada kategori *Excellend*. Oleh karena itu, semua item pada variabel kualitas pembelajaran dinyatakan reliabel. Angka 11 menginformasikan bahwa item pertanyaan yang diolah berjumlah 11.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik, diantaranya uji normalitas, uji linieritas dan uji heteroskesdasititas.

#### a) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui nilai residu atau perbedaan yang ada di dalam penelitian, apakah memiliki distribusi yang normal atau tidak normal. Nilai residu dapat diketahui dari berbagai macam cara, dapat diketahui dari nilai kurva dalam output

perhitungan analisis SPSS berupa bentuk kurva seperti lonceng (*bell-shaped curve*) jika data dinyatakan berdistribusi normal. Secara deskriptif, uji normalitas dapat dilihat dari *histogram regression residual* yang sudah distandarkan. Secara statistik, uji normalitas dapat diketahui dengan analisis *explore* dan menggunakan nilai *signifikasi* pada kolom *kolmogorov-smirnov*. Data di bawah ini merupakan deteksi dengan cara uji statistik:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.24062689
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.157
Test Statistic		.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.026 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

**Tabel 4.11 Uji normalitas**

### Hasil Uji Normalitas

Dasar keputusan	Nilai	Keterangan
$Sig > 0,05$ dinyatakan normal	$Sig = 0,026$ $\alpha = 0,05$	Terdapat distribusi normal antara variabel X dan variabel Y
$Sig < 0,5$ dinyatakan tidak normal		

**Tabel 4.12 Hasil uji normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,026 yang artinya nilai tersebut lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### b) Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua variabel yang diteliti apakah ada hubungan yang linier dan signifikan atau tidak. Uji ini merupakan pra syarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Linieritas akan terpenuhi dengan asumsi apabila antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola yang random. Namun, uji linieritas dengan menggunakan gambar dinilai kurang objektif. Pengujian linieritas dalam SPSS pada perangkat *Test for linierity*. Teknik analisisnya dengan menggunakan nilai sig. pada taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) sebagai berikut:

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	275.327	9	30.592	9.377	.000
		Linearity	196.739	1	196.739	60.307	.000
		Deviation from Linearity	78.588	8	9.824	3.011	.023
	Within Groups		61.983	19	3.262		
	Total		337.310	28			

**Tabel 4.13 Uji linieritas**

Dari hasil output di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat linieritas antara variabel X dan Y. Kesimpulan ini diperoleh dari nilai signifikansi pada baris linierity sebesar 0,000 yang itu kurang dari 0,05. Oleh karena itu kedua variabel ini dapat digunakan untuk dilakukan analisis data lebih lanjut.

c) Uji heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk mengetahui dalam suatu model memiliki heteroskedastitas atau tidak, jika memiliki heteroskedastitas dapat dikatakan bahwa terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Dapat diartikan juga bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastitas digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala ini, ada beberapa cara untuk menerapkan uji ini seperti

metode Barlet, Rank Spearman atau uji spearman's rho, dan metode grafik park gleyser. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode uji park gleyser dengan mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan variabel independen. Jika hasil probabilitasnya memiliki nilai signifikansi lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka model tidak mengalami heteroskedastitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastitas dengan menggunakan SPSS:

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	4.711	1.330		3.540	.001
	X	-.225	.093	-.424	-2.433	.022

a. Dependent Variable: ABS\_RES

**Table 4. 14 uji heteroskedastitas**

Berikut ini penjelasan hasil uji heteroskedastitas

Dasar keputusan	Nilai	Keterangan
$Sig > 0,05$ = tidak terjadi gejala heteroskedastitas	$Sig = 0,022$ $\alpha = 0,05$	Variabel X terhadap variabel Y tidak terjadi heteroskedastitas
$Sig < 0,05$ terjadi gejala heteroskedastitas		

**Tabel 4. 15 hasil uji heteroskedastitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,022 yang artinya nilai ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang diuji tidak mempunyai gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Uji koefisien Determinasi

Sebelum melakukan uji T dan uji F, perlu dilakukan terlebih dahulu analisis korelasi yang didapatkan dari output regresi sederhana. Sebagai berikut:

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 <sup>a</sup>	.583	.568	2.28174
a. Predictors: (Constant), X				
b. Dependent Variable: Y				

**Tabel 4.16 uji koefisien determinasi**

Berikut ini penjelasan hasil uji koefisien determinasi:

Variabel	R	R <sup>2</sup>	Kontribusi
Model pembelajaran Active Deep Learner experience (ADLX)	0,764	0,583	58,3 %

**Tabel 4.17 Hasil uji determinasi**

Berdasarkan tabel di atas, R (nilai korelasi) sebesar 0,764 dan R *square* (koefisien determinasi) sebesar 0,583 atau 58,3%. Nilai R *square*

menunjukkan jumlah besarnya presentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X sebesar 58,3%, dan 41,7% lainnya dipengaruhi oleh aspek lain diluar variabel.

### 5. Korelasi *Person Product Moment*

Korelasi *person product moment* digunakan untuk mengetahui adanya hubungan dua variabel yang berskala interval atau rasio. Syarat dari penerapan uji korelasi *person product moment* adalah kedua variabel harus memiliki distribusi yang normal.

Correlations			
		X	Y
	Pearson Correlation	1	.764**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	29	29
	Pearson Correlation	.764**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	29	29
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

**Table 4.18 korelasi person product moment**

Dari table ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Besarnya hubungan antara variable X dengan variable Y dapat dilihat dari nilai *person correlation* yaitu sebesar 0,764 atau berada pada tingkat hubungan korelasi tinggi/kuat.
- b. Nilai koefisien korelasi bernilai positif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel tersebut adalah positif.
- c. Kedua hubungan variabel tersebut juga signifikan dikarenakan nilai *p-value* (sig. (2-tailed)) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) pada taraf signifikansi/kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ )
- d. Nilai N menunjukkan jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 29 responden.

## 6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis di dalam sebuah penelitian digunakan untuk membuktikan dugaan sementara yang diajukan peneliti. Adapun hipotesis penelitian ini diantaranya:

Ho : tidak ada hubungan antara model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) dengan berpikir kritis siswa

Ha : terdapat hubungan antara model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) dengan berpikir kritis siswa

## a) Uji T

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	8.373	2.059		4.067	.000		
	X	.880	.143	.764	6.147	.000	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Y								

Tabel 4.19 SPSS hasil uji T

Berikut ini penjelasan dari hasil uji T perhitungan SPSS:

Dasar keputusan	Nilai	Keterangan
- $Sig > a, sig > t_{hitung}$	$a = 0,05$	Ha diterima dan Ho ditolak (variabel X dan variabel Y berpengaruh secara langsung)
- $T_{hitung} > T_{tabel} =$	$T_{hitung} = 6,147$	
- $Sig < a, sig < t_{hitung}$	$T_{tabel} = 1,703$	
- $T_{hitung} < T_{tabel} =$		
Ha diterima (berpengaruh)		

Tabel 4.20 hasil uji T

Berdasarkan tabel *coefficient* dari hasil uji T, dinyatakan bahwa signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $a$  ( $0,000 < 0,05$ ) dan untuk  $T_{hitung}$  6,147 lebih besar dari  $T_{tabel}$  1,706 ( $6,147 > 1,706$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (model pembelajaran *Active Deep*

*Learner Experience* (ADLX) TERPADU) berpengaruh secara langsung terhadap variabel Y (berpikir kritis siswa).

b) Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	196.739	1	196.739	37.788	.000 <sup>b</sup>
Residual	140.571	27	5.206		
Total	337.310	28			
a. Dependent Variable: Y					
b. Predictors: (Constant), X					

**Tabel 4.21 SPSS hasil uji F**

Berikut ini penjelasan dari hasil uji F perhitungan SPSS:

Dasar keputusan	Nilai	Keterangan
- $\text{Sig} > \alpha$ , $\text{sig} > F_{\text{hitung}}$	$\alpha = 0,05$	$H_a$ diterima dan
- $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} = H_0$	$\text{sig} = 0,000$	$H_0$ ditolak
diterima (tidak berpengaruh)	$F_{\text{hitung}} = 37,788$	(variabel X dan Y
	$F_{\text{tabel}} = 4,210$	berpengaruh
- $\text{Sig} < \alpha$ , $\text{sig} < F_{\text{hitung}}$		secara langsung)
- $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} = H_a$		
diterima (berpengaruh)		

**Tabel 4.22 hasil uji F**

Tabel ANOVA berfungsi untuk menjelaskan apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simulat antara variabel X (model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) TERPADU)

terhadap variabel Y (berpikir kritis siswa). Sehingga didapatkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $F_{hitung}$  37,788 lebih besar dari  $F_{tabel}$  4,210 ( $37,788 > 4,210$ ).

## 7. Hasil Observasi

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas XI dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini terjadi karena baik siswa maupun guru saling bekerjasama dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) TERPADU yang diterapkan oleh guru. Dengan menggunakan model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) TERPADU siswa dapat lebih aktif dan mendalami materi yang dipelajari, kondisi kelas pun dapat berjalan dengan kondusif. Karena jam pelajaran PAI di kelas XI adalah jam ke 9-10 di mana pada jam tersebut biasanya siswa sudah mulai merasa lelah dengan pembelajaran dari jam pertama sampai terakhir, maka penggunaan model ini tepat diterapkan karena mereka dapat lebih aktif dan berinteraksi bersama teman sekelasnya, siswa tidak hanya mendengarkan materi saja dan pembelajaran di kelas dapat lebih hidup. Hal ini penting diperhatikan karena semua komponen yang diterapkan dalam model ini dapat mendorong siswa untuk semangat belajar.

Dari hasil observasi lapangan ditemukan ada beberapa siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, mereka masih tergolong pasif dalam pembelajaran dibandingkan teman kelas lainnya. Namun, saat

penerapan model ADLX semua siswa diharuskan bekerjasama dengan bagiannya masing-masing. Dalam penerapan model ini ada kerja kelompok yang mengharuskan semua siswa ikut serta dalam pengerjaannya. Setelah menyelesaikan proyek bersama, setiap kelompok akan mempresentasikan hasil kerjanya yang nantinya akan di nilai oleh guru dan dari kelompok lain, selain itu setiap kelompok harus memberi pertanyaan kepada kelompok yang presentasi. Sistem presentasi semacam ini dapat mendorong siswa untuk aktif dan memahami materi yang disampaikan oleh kelompok lain, pembelajaran yang seperti ini dinamakan FGD (*Forum Group Discussion*). Dengan menerapkan model pembelajaran ADLX siswa dituntut untuk mencari, memahami, dan menyimpulkan materi dengan teman kelompoknya, dengan adanya interaksi tersebut siswa dapat menambah pengetahuannya bukan hanya dari buku saja namun juga dari diskusi yang mereka jalani.

Penerapan model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) TERPADU di kelas XI juga memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa karena jika dapat memahami materi pelajaran secara mendalam maka siswa juga akan dapat menjawab soal dengan mudah. Hal ini dibuktikan dengan nilai setiap siswa yang tergolong baik dan juga dapat dilihat dari jawaban kuesioner yang dibuat oleh peneliti.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Analisis penerapan Model Pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) terhadap peningkatan berpikir kritis dan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI pada kelas XI di SMAI Sabilurrosyad Malang**

Penerapan Model Pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) adalah dengan menggabungkan metode *Active Learning* dan *Deep Learning* yang dipadukan dalam satu pembelajaran dan dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi peserta didik. Pembelajaran dengan menerapkan ADLX adalah pembelajaran yang memfokuskan belajar pada siswa. Dengan ADLX diharapkan siswa dapat belajar aktif, baik secara fisik, jiwa, dan mental dengan usaha dari diri siswa sendiri. Dengan begitu siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. *Learner Experience* yang dihasilkan di sini adalah mengacu pada interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan sesama siswa, guru berusaha menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, produktif, dan mendalam bagi siswa.

Pada penelitian ini model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran ADLX pendekatan TERPADU. ADLX pendekatan TERPADU dengan menerapkan beberapa prinsip TERPADU, yaitu: 1) Telaah (memahami konsep dasar materi); 2) eksplorasi (menggali pengetahuan dengan menggunakan berbagai macam metode dan pendekatan pembelajaran); 3) rumuskan (melatih siswa dengan membuat kesimpulan); 4) presentasikan

(menyampaikan hasil pengamatan dan menyimpulkan berdasarkan hasil analisis); 5) aplikasikan (menerapkan hasil pembelajaran untuk memecahkan masalah); 6) duniawi (mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari); 7) ukhrowi (mengaitkan materi pelajaran dengan pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT). Semua tahap ini diterapkan pada mata pelajaran PAI agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang utuh dan tidak hanya berfokus pada ranah kognitif saja, namun tetap memperhatikan ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Selain penerapan yang dipaparkan di atas, guru juga menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode FGD (*Focus Group Discussion*) atau kelompok diskusi. Penerapannya dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 siswa dan mereka akan mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh guru. siswa harus mendiskusikan beberapa persoalan menyangkut pembelajaran dan nantinya akan dipresentasikan di depan kelas. Setiap kelompok akan dinilai oleh guru dan siswa dari kelompok lain, selain itu setiap kelompok akan diberi pertanyaan wajib dari kelompok lain dan harus di jawab berdasarkan hasil diskusi kelompok.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket penelitian untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) diterapkan di dalam kelas. Jumlah dari item pertanyaan angket sebanyak 20 soal dan disebarkan kepada 29 responden. Pada saat uji validitas oleh validator semua item angket dinyatakan layak dan dapat didistribusikan kepada responden. Angket tersebut berisi beberapa item yang

menanyakan mengenai efektifitas model Pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) pendekatan TERPADU diterapkan di dalam kelas pada mata pelajaran PAI. Pada penelitian ini angket yang digunakan berupa angket *skala likert* yang menyiapkan jawaban alternatif pada soal kuesioner berupa “sangat setuju” sampai “sangat tidak setuju”. Hasil pengujian yang dilakukan diolah menggunakan SPSS 26.0 for windows.

Dari hasil uji deskripsi variabel X yang dipaparkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju dengan prosentase keseluruhan di atas 55%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) pendekatan TERPADU terbilang efektif. Dalam penerapan model pembelajaran dan penyebaran angket, peneliti terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi langsung dengan siswa dan guru, sehingga data yang diperoleh dapat terjamin keasliannya.

Selain itu, peneliti menerapkan langsung model Pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) kepada siswa kelas XI SMAI Sabilurrosyad Malang. Peneliti dapat melihat dan merasakan bahwa kebanyakan siswa dapat dengan baik mengikuti pembelajaran dan menangkap materi secara mendalam. Dengan penerapan model ini di kelas, banyak siswa menjadi lebih aktif dan mereka dapat saling berinteraksi dengan teman sekelas maupun dengan guru. Beberapa dari siswa juga dapat menjawab secara tepat pertanyaan yang dilontarkan saat pembelajaran berlangsung maupun pertanyaan teman lainnya.

Paparan data di atas menunjukkan bahwa model Pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) pendekatan TERPADU tergolong baik dan efektif

diterapkan di dalam kelas. Jika penerapan model Pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) pendekatan TERPADU berjalan dengan baik, maka juga akan berdampak pada peningkatan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Dengan begitu siswa dapat menciptakan pengalaman belajar yang baik dan dapat mencapai tujuan belajar secara maksimal.

**B. Korelasi antara Metode *Active Deep Learner Experience* (ADLX) terhadap peningkatan berpikir kritis siswa mata pelajaran PAI pada kelas XI SMAI Sabilurrosyad Malang menurut analisis Korelasi *Person Product Moment***

Kemampuan berpikir setiap dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu kemampuan berpikir dasar dan kemampuan berpikir kompleks. Dalam hal ini berpikir kritis termasuk ke dalam kemampuan berpikir kompleks. Berpikir kritis merupakan tahapan berpikir tingkat tinggi yang juga dikenal dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dimana siswa belajar dan mengaplikasikan kemampuannya dalam berpikir untuk menyelesaikan masalah. Kemampuan ini memiliki peran yang sangat penting bagi siswa karena dengan berpikir kritis, mereka tidak hanya sekedar memahami materi pelajaran saja, tapi mereka juga dapat memanipulasi bahkan mengubah informasi yang sudah mereka pelajari. Jadi penting bagi siswa untuk terus melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya agar mereka dapat memahami materi pelajaran secara mendalam.

Salah satu fokus penelitian disini adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara model Pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) pendekatan TERPADU dengan peningkatan berpikir kritis siswa kelas XI SMAI

Sabilurrosyad Malang. Peneliti memfokuskan penelitiannya pada mata pelajaran PAI karena sesuai dengan bidang studi yang ditempuh. Selain itu pelajaran PAI juga sangat mempengaruhi siswa dalam menerapkan amalan-amalan ibadah dan menjalankan perintah Allah SWT.

Untuk mengetahui korelasi antara penerapan model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) pendekatan TERPADU dengan berpikir kritis siswa adalah dengan melihat bagaimana proses penerapan model pembelajaran ini di dalam kelas, bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran, hasil dari penyebaran angket, dan nilai siswa setelah mereka belajar menggunakan model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) pendekatan TERPADU. Nilai siswa menjadi bukti fisik efektifitasnya penerapan pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) pendekatan TERPADU.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya korelasi antara model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) pendekatan TERPADU dengan berpikir kritis pada mata pelajaran PAI di SMAI Sabilurrosyad Malang. Berikut ini bukti analisis yang telah didapatkan:

Dari hasil uji deskripsi variabel Y yang telah dipaparkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju dengan prosentase keseluruhan di atas 60%. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa merasakan peningkatan berpikir kritis saat menggunakan model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) pendekatan TERPADU. Selain itu,

hasil uji hipotesis membuktikan dugaan sementara terkait ada atau tidak adanya hubungan antara model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) pendekatan TERPADU dengan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Dalam uji hipotesis yang dilakukan peneliti diantaranya adalah uji T dan uji F. Seperti apa yang dipaparkan pada tabel 4.17 dan 4.18 yang menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh secara langsung terhadap variabel Y. Begitu juga dengan uji F pada tabel 4.19 dan 4.20 yang menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti variabel X berpengaruh secara langsung terhadap variabel Y.

**C. Korelasi antara metode *Active Deep Learner Experience* (ADLX) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI SMAI Sabilurrosyad Malang**

Hasil dari penerapan model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) pendekatan TERPADU adalah mengenai peningkatan hasil belajar siswa, apakah setelah diterapkannya model pembelajaran ini pada siswa hasil belajar mereka dapat meningkat atau tidak. Hasil belajar siswa dapat meliputi perubahan perilaku dan pengetahuan yang itu semua dapat diukur dan diamati oleh guru, perubahan yang dimaksud adalah peningkatan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Hasil belajar merupakan perubahan yang dialami oleh siswa sebagai akibat dari belajar atau interaksi individu dengan lingkungan sekitar. Hasil belajar siswa dilihat dari peningkatan siswa dalam aspek *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotorik* (keterampilan). Evaluasi ini terbagi menjadi tiga

penilaian yang terintegrasi, yaitu: *assessment of learning* (penilaian oleh guru), *assessment as learning* (penilaian oleh siswa), dan *assessment of learning* (penilaian akhir) yang dilakukan oleh siswa dan guru saat proses FGD (*forum group discussion*). Jadi siswa tidak hanya dinilai dari sudut pandang guru saja, namun juga dari sudut pandang teman kelas. Dari penilaian berupa *assessment of learning* (penilaian oleh guru) dan *assessment as learning* (penilaian oleh siswa) didapatkan keseluruhan hasil nilai siswa diatas 85. Untuk penilaian *assessment of learning* (penilaian akhir) dilihat dari nilai siswa dalam mengerjakan soal yang telah disediakan.

Dalam hal ini guru tidak hanya mengamati nilai tertulis saja, namun guru juga memperhatikan perubahan perilaku siswa yang itu dapat diamati langsung saat pembelajaran berlangsung. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi pembelajara yang harus dijawab langsung oleh siswa. Hasilnya, mayoritas siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait materi pelajaran. Dan saat guru me-review pembelajaran, siswa juga aktif memberikan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari.

Dalam penelitian ini juga sudah dilakukan berbagai uji untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel X (Model pembelajaran Active Deep Learner Experience (ADLX) pendekatan TERPADU) dan variabel Y (Peningkatan berpikir kritis), diantaranya: uji analisis deskripsi, uji validitas dan reliabilitas angket, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas), uji koefisien determinasi, uji korelasi product moment, dan uji hipotesis (Uji T

dan Uji F). Berikut ini adalah hasil dari berbagai uji yang telah diolah dengan SPSS:

Pada uji validitas angket menunjukkan bahwa semua nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  yang berarti semua angket variabel X dan Y dinyatakan valid. Pada hasil uji reliabilitas variabel X menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* berada pada angka 0,900 yang termasuk pada kategori *excellend*, hal itu berarti semua item variabel X dinyatakan reliabel. Pada uji reliabilitas variabel Y menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* berada pada angka 0,914 yang termasuk pada kategori *excellend*, hal itu berarti semua item variabel Y dinyatakan reliabel. Dalam uji normalitas pada tabel 4.12 menunjukkan hasil bahwa silai signifikansi diperoleh sebesar 0,026 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05, hal itu menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dalam hasil output uji linieritas menunjukkan bahwa nilai signifikansi baris *linierity* sebesar 0,000 yang itu kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat linieritas antara variabel X dan variabel Y. Dalam uji heteroskedastisitas yang tertera pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,022 yang itu lebih besar dari 0,05, hal itu menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mempunyai gejala heteroskedastisitas. Dalam uji koefisien determinasi nilai R sebesar 0,764 dan R square sebesar 0,583 atau 58,3%, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 58,3% dan untuk 41,7% lainnya dipengaruhi oleh aspek di luar variabel.

Dalam menganalisis data penelitian, peneliti menganalisis dengan menggunakan uji korelasi *person product moment* dan uji hipotesis. Pada hasil

uji korelasi *person product moment* menunjukkan bahwa nilai *person correlation* sebesar 0,764 atau berada pada tingkat hubungan korelasi kuat, dan kedua variabel dikatakan signifikan karena paparan data menunjukkan bahwa nilai *p-value (sig. (2-tailed))* sebesar  $0,000 < 0,05$  pada taraf signifikansi/kepercayaan 95%. Pada hasil uji hipotesis uji T menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak (variabel X dan variabel Y berpengaruh secara langsung) karena nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $6,147 > 1,706$ ). Sedangkan pada hasil uji F menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak (variabel X dan variabel Y berpengaruh secara langsung) karena nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $37,788 > 4,210$ ).

Pada hasil observasi dipaparkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas XI berjalan dengan baik, siswa dapat bekerjasama dengan guru secara baik dan sebaliknya. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Active Deep Learner Experience (ADLX)* dan mereka dapat lebih aktif serta memahami materi pelajaran secara mendalam. penggunaan model pembelajaran ini tepat diterapkan pada kelas XI karena mata pelajaran PAI berada pada jam 9-10 dimana pada jam tersebut biasanya siswa mulai merasa lelah untuk belajar, dengan menerapkan model pembelajaran ADLX siswa dituntut untuk mencari, memahami, dan menyimpulkan materi dengan teman kelompoknya. Dengan adanya interaksi tersebut, maka siswa dapat menambah pengetahuannya bukan hanya dari buku saja namun juga dari diskusi yang mereka jalani.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) pendekatan TERPADU terbilang efektif diterapkan di dalam kelas dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis maupun hasil belajar siswa.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengelolaan data dan hasil penelitian Peningkatan berpikir kritis siswa kelas XI SMAI Sabilurrosyad Malang (Studi korelasi model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) pada mata pelajaran PAI), maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) efektif diterapkan di dalam kelas XI SMAI Sabilurrosyad Malang pada mata pelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan hasil analisis jawaban responden terkait variabel X (Model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX). Hasil dari jawaban angket yang telah diolah dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 55% siswa menjawab setuju terkait keefektifan penerapan Model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) di dalam kelas.
- 2) Berdasarkan hasil uji variabel Y (peningkatan berpikir kritis siswa) menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju dengan prosentase keseluruhan di atas 60%. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa merasa bahwa daya berpikir kritis mereka dapat meningkat saat belajar menggunakan Model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX). Selain itu, berdasarkan uji hipotesis melalui uji T dan uji F menduga bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hasil ini menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh secara langsung terhadap variabel Y.

- 3) Hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan siswa dalam aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*), semua komponen ini dapat dilihat penilaian yang dilakukan oleh guru. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan tiga tahap penilaian yaitu: penilaian yang dilakukan oleh guru langsung (*assessment of learning*), penilaian yang dilakukan oleh siswa (*assessment as learning*) dan penilaian akhir (*assessment of learning*). Pada penerapan FGD (*forum group discussion*), didapatkan keseluruhan hasil nilai siswa diatas 80. Dalam hal penilaian, guru juga menilai siswa dari ketepatan mereka dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan langsung oleh guru saat pembelajaran atau akhir pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peningkatan berpikir kritis siswa kelas XI SMAI Sabilurrosyad Malang (Studi korelasi model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) pada mata pelajaran PAI), maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi sekolah, sekolah diharapkan senantiasa mendukung pembelajaran guru dengan memberikan fasilitas yang mendukung agar dapat memudahkan guru dalam melangsungkan pembelajaran di kelas. Dengan begitu guru juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- 2) Bagi guru, hendaknya guru terus berinovasi dalam proses belajar mengajar, guru juga dapat mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) ini agar siswa dapat

lebih aktif dan mendalami materi pelajaran sehingga mereka dapat menerapkan pelajaran di kehidupan sehari-hari. Guru juga dapat memunculkan minat belajar siswa dengan cara pembelajaran menarik lainnya.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya guna menunjang peningkatan berpikir kritis pada siswa. Tujuannya agar model pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) dapat terus diterapkan di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid. "Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam." *Istiqlah* 3 (11 Oktober 2019): 18–23.
- Abdurrahman Fathoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Afi Parnawi. *Psikologi belajar*. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Ahmad Saifuddin. *Penyusunan skala psikologi*. 1 ed. Jakarta: Prenadamedia group, 2020.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. 1 ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.  
[https://perpusfit.uinsaid.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=1802&keywords=](https://perpusfit.uinsaid.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1802&keywords=)
- Ali Muhtarom, Mahnan Marbawi, dan Ala'i Najib. *Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 1 ed. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021.
- Amalia Nurlitasari dan Tasman Hamami. "Assessment As, For, dan Of Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Menengah Atas." *Risalah Jurnal Pendidika dan Studi Islam* 9, no. 4 (11 Desember 2023): 1556–67. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i4.597](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i4.597).
- Andi Fitriani Djollog. "Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia (Basis, Objectives and Scope Islamic Education In Indonesia)." *Jurnal Al-Ibrah* 6, no. 1 (9 September 2019): 11–29.
- Anwar, Moh Khoerul. "Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar." *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 2 (16 Desember 2017): 97. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1559>.
- Asep Nurjaman. *Peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui implementasi desain pembelajaran Assure*. Jawa barat: CV. Adanu abimata, 2020.
- Bahgat, Mohamed, Ashraf Elsafty, Ashraf Shaarawy, dan Tamer Said. "FIRST Framework Design and Facilitate Active Deep Learner eXperience." *Journal of Education and Training Studies* 6, no. 8 (4 Juli 2018): 123. <https://doi.org/10.11114/jets.v6i8.3337>.
- Diharjo, Roby Firmandil, dan Dwiyono Hari Utomo. "PENTINGNYA KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA DALAM PARADIGMA PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK" 4, no. 39 (Mei 2017): 445–49.

- Duwi Priyanto dan Th. Arie Prabawati. *SPSS 22 pengelolah data terpraktis*. 1 ed. Yogyakarta: Andi, 2014.
- Elihami Elihami dan Abdul Syahid. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Bentuk Karakter Pribadi Yang Islami.” *Edumaspul Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (Februari 2018): 79–96.
- Enok noni masrinah, Ipin Aripin, dan Aden Arif Gaffar. “Problem based learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis.” *Prosding seminar Nasional Pendidikan* 1, no. 9 (22 Oktober 2019).
- Fahmy alaydroes, sukro muhab, M. zahri, Toto sunarsono, dan Agus shofwan. *Standar mutu kekhasan sekolah islam terpadu*. Jakarta: JSIT Indonesia, 2014.
- Febrianti Yusup. “Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (24 Juli 2018): 17–23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>.
- Hamzah B. Uno. *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar*. 1 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Humas Gontor. “Kewajiban Menuntut Ilmu: Dalil dari Al-Quran dan Hadits.” Web, 19 Oktober 2020. <https://gontor.ac.id/kewajiban-menuntut-ilmu-dalil-dari-al-quran-dan-hadits/>.
- Ika Rahmawati, Arif Hidayat, dan Sri Rahayu. “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Gaya dan Penerapannya.” *Pascasarjana UM* 1 (2016).
- Imam Machali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Imam Santoso dan Harries Madiistriyanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 1 ed. Banten: Indigo Media, 2021.
- Jamil Suprihatiningrum. *Strategi pembelajaran: Teori dan aplikasi*. 1 ed. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013.
- Kurniawan, Muhammad Rafiq, dan Komariyatul Mahmuda. “Active Deep Learner Experience Learning Design on Islamic Education Learning.” *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 17, no. 2 (15 Desember 2023): 177–89. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v17i2.191>.
- Lilis Lismaya. *Berpikir Kritis & PBL (Problem based learning)*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=bvqtDwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>.

- Mohammad Dzofir. “Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Moral Siswa (Studi Kasus di SMA 1 Bae Kudus).” *Jurnal Penelitian* 14, no. 1 (Februari 2020). <https://doi.org/10.21043/jp.v14i1.7401>.
- Muhamad Riyanto, Masduki Asbari, dan Dahru latif. “Efektivitas problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa”, *Journal of information system and management.* *Journal of information systems and management* 3, no. 1 (Februari 2024). <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.744>.
- Muhammad Akmansyah. “Qur’an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam.” *Ujtimaityyah* 8, no. 2 (Agustus 2015): 127–42. <https://doi.org/10.24042/ijpmi>.
- Muhammad Rafiq Kurniawan dan Komariyatul Mahmuda. “Active Deep Learner Experience Learning Design On Islamic Education Learning.” *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 17, no. 2 (Desember 2023).
- Ngalim Purwanto, M. *Prinsip-prinsip dan teknik pengajaran*. 6 ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988.
- Nugraha, Muhamad Tisna, dan Aan Hasanah. “MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN PADA PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN DEEP LEARNING.” *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021): 15–23.
- Nur Jannah, Endah Syamsiyati. “Penerapan Metode Pembelajaran ‘Active Learning-Small Group Discussion’ di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran.” *FONDATIA* 3, no. 2 (30 September 2019): 19–34. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.219>.
- Oemar Hamalik. *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. 1 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Pentashihan mushaf Al-Qur’an. “Al-Qur’an Kemenag.” Qur’an Kemenag, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/94?from=1&to=8>.
- Profil & data sekolah. “Profil & data sekolah,” 27 Mei 2025. <https://daftarsekolah.net/>.
- Purbayu Budi Santosa dan Ashari. *Analisis Statistik dengan MS. Exel dan SPSS*. 1 ed. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Purwanto dan Budi Santoso. *Metode Penilaian Kuantitatif untuk psikologi dan Pendidikan*. 4 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- SMA Islam Sabilurrosyad. “SMA Islam Sabilurrosyad.” Web, 2023. <https://smaisabrogasek.sch.id/>.

- Subana, Moersetyo Rahadi, dan Sudrajat. *Statistik Pendidikan*. 10 ed. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. 19 ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penilaian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. 21 ed. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. 14 ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. 1 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. 1 ed. Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Syafitri, Ely, Dian Armanto, dan Elfira Rahmadani. “AKSIOLOGI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS.” *Journal of Science and Social Research* 4, no. 3 (September 2021): 320–25. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.682>.
- Syahrudin Yasen dan Rosdiana Syamsuddin. “Desain alur manajemen pembelajaran ADLX, kompetensi guru dan budaya sekolah serta pengaruhnya terhadap karekter siswa pada sekolah Islam terpadu (SIT) Ikhtiar Makassar.” *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 2 (2 Desember 2023): 220–36.
- Tim JSIT Indonesia. “Desain Pembelajaran Berbasis ADLX Dengan Pendekatan TERPADU.” JSIT Indonesia, 2021.
- TotoSyatori Nasehudin dan Nanang Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. 1 ed. Jakarta: Kencana, 2010.
- Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, dan Arman Husni. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Educativo Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (12 Januari 2023): 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.

## LAMPIRAN

### Lampiran I Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133  
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-1414/Ps/TL.00/4/2025 23 April 2025  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala SMAI Sabilurrosyad Gasek Malang**  
Jl. Raya Candi VI C No.303, Karangbesuki, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65146

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Meilia Kumala Sari  
NIM : 230101210052  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag  
2. Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.  
Judul Penelitian : Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMAI Sabilurrosyad Malang (Studi Korelasi Model Pembelajaran Active Deep Learner Experience (ADLX) Pada Mata Pelajaran PAI )  
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline  
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur,



Wahidmurni



## Lampiran 2 Surat Sekolah



### YAYASAN SABILURROSYAD GASEK SMA ISLAM SABILURROSYAD

NPSN: 69971884 AKREDITASI B

Jl. Candi 6C No. 303 Gasek Karangbesuki Sukun Kota Malang 65146  
Telpon. (0341) 582244 email: [smais.gasek@gmail.com](mailto:smais.gasek@gmail.com)  
Website: <https://smaisabrogasek.sch.id>

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 006.005.002/SMAI-SR (01)/SKet/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Afif Amrulloh, S.H.I  
Jabatan : Kepala SMA Islam Sabilurrosyad

Menerangkan bahwa nama di bawah ini:

Nama : Meilia Kumala Sari  
NIM : 230101210052  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di kelas XI SMA Islam Sabilurrosyad dalam rangka pengambilan data guna penyusunan tesis berjudul "Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Islam Sabilurrosyad Malang : Studi Korelasi Model Pembelajaran *Active Deep Learner Experience* (ADLX) pada Mata Pelajaran PAI" untuk memenuhi studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 05 Juni 2025

Kepala sekolah,

Moh. Afif Amrulloh, S.H.I

NIY. 20140201 1 013

### Lampiran 3 Nilai Siswa

#### Nilai siswa kelas XI IPA

No	Nama Siswa	N1	N2
1	Aimmatul Auliya	95	95
2	Annisa Nur Utami	90	95
3	Aulivia Fasya Azzahra	90	98
4	Ayu Kurnia Nur Anggraini	95	95
5	Dhia Putri Zaafarani	95	98
6	Farel Evan Syahputra	90	95
7	Hasan Bagus Prayoga	85	90
8	Iklil Nauratul Karimah	90	95
9	Mahesa Aqil Fabian	90	95
10	Muhammad Ahsan Royyan S.	90	90
11	Muhammad Habibullah A.	90	90
12	Muhammad Roihan Taufiq A.	80	98
13	Nor Anisa	93	98
14	Sri Girindra Kusumawardhani	80	95
15	Zahrah Izzah Nurjannah	90	98
16	Zakiyah Nur Rahma	90	98

**Nilai siswa kelas XI IPS**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>N1</b>	<b>N2</b>
<b>1</b>	Adinda Rizqa Kamila	90	98
<b>2</b>	Agustina Hayu Mahardika	90	96
<b>3</b>	Alya Nisaul Fawziyah	95	98
<b>4</b>	Arina Aulia Amalia	90	95
<b>5</b>	Khilmah	90	95
<b>6</b>	Mahya Setya Artanti	90	95
<b>7</b>	Mufidatul Chusanah	95	98
<b>8</b>	Nadia Zahrotun Ni'mah	90	98
<b>9</b>	Rahmania Alzena	90	98
<b>10</b>	Sabilatul Azizah	90	97
<b>11</b>	Siti Nur Robiatul Adawiyyah	85	90
<b>12</b>	Zahroh Najwa Sarohah	90	95
<b>13</b>	Nazfa Ashovia Baidury	85	95

## Lampiran 4 Instrumen Penelitian

### ANGKET PENELITIAN TESIS

#### UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Penigkatan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMAI Sabilurrosyad Malang (Studi Korelasi Model Pembelajaran Active Deep Learner Experience (ADLX) Pada Mata Pelajaran PAI)

#### I. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

#### II. Petunjuk Pengisian

- a. Isilah identitas diri dengan benar
- b. Bacalah pertanyaan-pertanyaan dengan teliti
- c. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda dan memberi check list (√) pada pilihan yang tersedia
- d. Anda diharapkan menjawab semua pertanyaan dan jangan ada yang terlewat
- e. Jawaban yang anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap apapun, angket ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian
- f. Atas bantuan dan kerjasamanya peneliti mengucapkan banyak terima kasih

#### III. Item Pertanyaan

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

### Kisi-kisi Instrumen angket

#### KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET

No	Variabel	Aspek	Indikator	Sumber	Nomor Soal
1.	Bebas/ <i>independen</i>	Model pembelajaran <i>Active Deep Learner Experience (ADLX)</i> pendekatan TERPADU	Penerapan model pembelajaran <i>Active Deep Learner Experience (ADLX)</i> pendekatan TERPADU	Siswa	1, 2, 3, 9
2.			Korelasi model pembelajaran <i>Active Deep Learner Experience (ADLX)</i> pendekatan TERPADU	Siswa	4, 5, 6, 7, 8
3	Terikat/ <i>dependen</i>	Peningkatan berpikir kritis siswa	Ranah <i>kognitif</i> (pengetahuan)	Siswa	10, 12, 19
4			Ranah <i>afektif</i> (sikap)	Siswa	14, 15, 16, 17
5			Ranah <i>psikomotorik</i> (keterampilan)	Siswa	11, 13, 18, 20
6			Nilai tahap evaluasi	Guru	Melihat hasil nilai evaluasi siswa

NO	Pertanyaan				
		SS	S	TS	STS
1	Guru membimbing jalannya pembelajaran dengan baik				
2	Guru bekerjasama dengan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas				
3	Guru menjelaskan model pembelajaran <i>Active Deep Learner Experience</i> (ADLX) pendekatan TERPADU dengan baik				
4	Dengan menggunakan model pembelajaran <i>Active Deep Learner Experience</i> (ADLX) pendekatan TERPADU dapat membuat saya menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran				
5	Dengan menggunakan model pembelajaran <i>Active Deep Learner Experience</i> (ADLX) pendekatan TERPADU saya lebih mudah mengingat materi pelajaran				
6	Saya lebih menyukai model pembelajaran <i>Active Deep Learner Experience</i> (ADLX) pendekatan TERPADU daripada model pembelajaran individu				
7	Pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Active Deep Learner Experience</i> (ADLX) pendekatan TERPADU membuat materi menjadi lebih mudah dipahami secara mendalam				
8	Model pembelajaran <i>Active Deep Learner Experience</i> (ADLX) pendekatan TERPADU efektif diterapkan di dalam kelas				
9	Model pembelajaran <i>Active Deep Learner Experience</i> (ADLX) pendekatan TERPADU sesuai diterapkan pada mata pelajaran PAI				
10	Saya lebih mudah memahami pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Active Deep Learner Experience</i>				

	(ADLX) pendekatan TERPADU daripada model pembelajaran yang lain				
11	Saya dapat secara aktif mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Active Deep Learner Experience</i> (ADLX) pendekatan TERPADU				
12	Saya dapat memahami materi pelajaran secara mendalam dengan menggunakan model pembelajaran <i>Active Deep Learner Experience</i> (ADLX) pendekatan TERPADU				
13	Saya dapat mengaplikasikan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Active Deep Learner Experience</i> (ADLX) pendekatan TERPADU pada kehidupan sehari-hari				
14	Saya dapat mengikuti semua kegiatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Active Deep Learner Experience</i> (ADLX) pendekatan TERPADU				
15	Saya dapat bekerjasama dalam kelompok dengan baik				
16	Saya dapat memahami dan menjelaskan kembali materi atau membuat kesimpulan dengan baik				
17	Saya dapat menjawab pertanyaan dari berbagai persoalan dengan baik				
18	Model pembelajaran <i>Active Deep Learner Experience</i> (ADLX) pendekatan TERPADU dapat memudahkan saya dalam mencari sumber belajar				
19	Model pembelajaran <i>Active Deep Learner Experience</i> (ADLX) pendekatan TERPADU dapat memudahkan saya dalam memecahkan masalah				
20	Saya dapat dengan mudah menghubungkan materi yang telah saya pelajari dengan permasalahan dunia ( <i>duniawi</i> ) dan akhirat ( <i>ukhrowi</i> )				

## Lampiran 5 Surat Validasi Angket

### LEMBAR VALIDASI AHLI ANGKET PENELITIAN

**“Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMAI Sabilurrosyad Malang  
(Studi Korelasi Model Pembelajaran Active Deep Learner Experience (ADLX)  
Pada Mata Pelajaran PAI)**

Nama Validator : Dr. H. Sudirman, M. Ag  
 NIP : 196910202006041001  
 Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
 Judul Tesis : Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMAI  
 Sabilurrosyad Malang (Studi Korelasi Model Pembelajaran  
 Active Deep Learner Experience (ADLX) Pada Mata Pelajaran  
 PAI)

**Petunjuk pengisian :**

Pada pengisian table validasi, dimohon bapak/ibu validator untuk memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang sudah tersedia. Berikut merupakan kriteria-kriteria penilaian dan panduan skor yang bisa dijadikan acuan:

1. format tampilan angket
2. kesesuaian isi angket dan indicator variabel
3. bahasa penulisan angket

Kriteria	Skor
Sangat sesuai	4
Sesuai	3
Cukup	2
Tidak sesuai	1

## Lembar validasi:

No	ASPEK PENILAIAN	NILAI			
		4	3	2	1
1	<b>Format Tampilan Angket</b>				
	a. Terdapat tujuan pengisian angket	✓			
	b. Terdapat identitas responden penelitian	✓			
	c. Terdapat panduan pengisian angket penelitian	✓			
	d. Terdapat indicator yang jelas pada angket penelitian	✓			
2	<b>Kesesuaian Isi Angket Dengan Indikator Variabel</b>				
	a. Indikator sesuai dengan tujuan penelitian	✓			
	b. Indikator terdefinisi dengan jelas	✓			
	c. Pernyataan sesuai dengan indikator yang ditetapkan	✓			
	d. Pernyataan tiap indikator dibedakan dengan jelas	✓			
	e. Pernyataan mewakili indikator yang ditetapkan	✓			
3	<b>Bahasa Penulisan Angket</b>				
	a. Bahasa yang digunakan mengikuti aturan EYD	✓			
	b. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	✓			
	c. Kalimat pernyataan mudah difahami	✓			
	d. Pernyataan di tulis dengan dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia	✓			

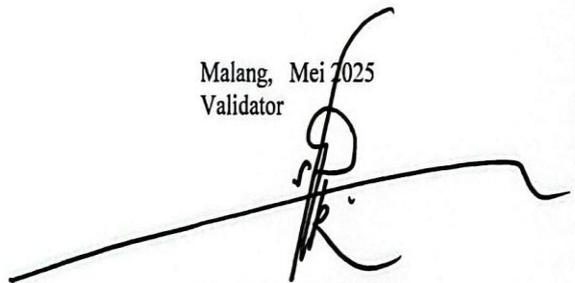
## Komentar dan saran:

**Kesimpulan:**

Berdasarkan penilaian di atas, lembar angket respon siswa dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Malang, Mei 2025  
Validator



Dr. H. Sudirman, M.Ag  
NIP. 196910202006041001







x-5	Pearson Correlation	.365	.484**	.440*	.790**	1	.423*	.618**	.616**	.486**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.051	.008	.017	.000		.022	.000	.000	.007	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
x-6	Pearson Correlation	.132	.198	.174	.218	.423*	1	.527**	.649**	.504**	.528**
	Sig. (2-tailed)	.495	.303	.366	.256	.022		.003	.000	.005	.003
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
x-7	Pearson Correlation	.448*	.426*	.651**	.569**	.618**	.527**	1	.541**	.582**	.793**
	Sig. (2-tailed)	.015	.021	.000	.001	.000	.003		.002	.001	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
x-8	Pearson Correlation	.446*	.559**	.359	.417*	.616**	.649**	.541**	1	.364	.743**
	Sig. (2-tailed)	.015	.002	.056	.024	.000	.000	.002		.052	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
x-9	Pearson Correlation	.435*	.577**	.525**	.433*	.486**	.504**	.582**	.364	1	.645**
	Sig. (2-tailed)	.018	.001	.003	.019	.007	.005	.001	.052		.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
X	Pearson Correlation	.729**	.797**	.802**	.777**	.783**	.528**	.793**	.743**	.645**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	





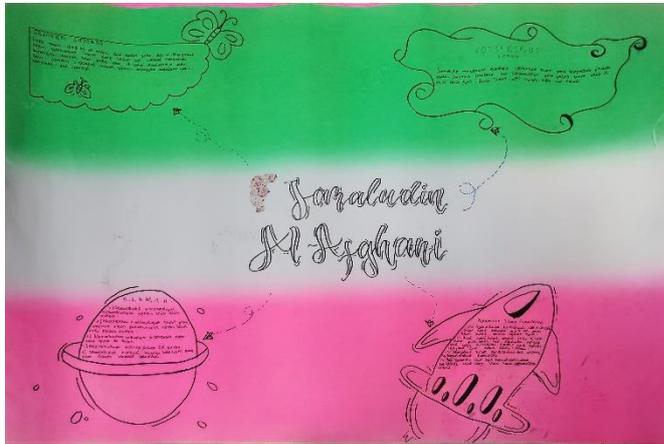


N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan



LEMBAR PENILAIAN KELOMPOK

GURU

NO	Nama Kelompok	Kreatifitas (psikomotorik)	Penyampaian (afektif)	Menjawab Pertanyaan (kognitif)	TOTAL
1	Kel. 1	90	80	80	250
2	Kel. 2	85	80	80	245
3	Kel. 3	90	75	80	245
4	Kel. 4	88	79	79	246
5	Kel. 5	75	70	80	225

LEMBAR PENILAIAN KELOMPOK

Kelompok : 1 (Tata, Hor, Rizza, Kiya, Arina)

Nama Kelompok	Kreatifitas (psikomotorik)	Penyampaian (afektif)	Menjawab Pertanyaan (kognitif)	TOTAL
Kelompok 2	100	100	100	300
Kelompok 3	100	100	100	300
Kelompok 4	100	100	100	300
Kelompok 5	97	98	99	294



## Biodata Peneliti



Nama : Meilia Kumala Sari  
 NIM : 230101210052  
 Tempat tanggal Lahir : Malang, 19 Mei 2001  
 Tahun Aktif : 2023 – 2025  
 Alamat : Jl. Gn. Kunci, No. 83, RT/RW 06/01, Pelalangan,  
 Karang Sari, Kec. Bantur, Kab. Malang  
 No. HP : 08113787346  
 Alamat Email : [meiliakumala19@gmail.com](mailto:meiliakumala19@gmail.com)

Tahun	Nama Sekolah
2005 – 2007	TK Nurul Ulum
2007 – 2013	SDN Karang Sari 02
2013 – 2016	MTsN Malang 3
2016 – 2019	MAN 1 Malang
2019 – 2023	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Strata 1)
2023 – 2025	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Strata 2)